

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK MODELING SIMBOLIK DALAM MENGURANGI
GAYA HIDUP HEDONISME SISWA KELAS VII SMP
PAB 2 HELVETIA MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh

ANZAR LESMANA
NPM. 1502080155



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN 2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : http://www.fkip_umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 03 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Anzar Lesmana
NPM : 1502080155
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Si
2. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
3. Dr. Amini, M.Pd

1. 3 Agustus 2019

2. Suhar

3. Amin



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Anzar Lesmana

N.P.M : 1502080155

Prog. Studi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi



Dr. H. Elirianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Jamila, M.Pd

MSU

ABSTRACT

ANZAR LESMANA. NPM 1502080155. Effectiveness of Services Counseling Groups with Simbollik Modeling Techniques in Reducing the Lifestyle of Hedonism Students in Class VII SMP PAB 2 HELVETIA MEDAN Years of Learning 2018/2019, Thesis, Medan: Faculty of Teacher Training and Education in Education in University of Muhammadiyah North Sumatra.

Group counseling service is a service that allows a number of students to simultaneously obtain material from certain sources (especially supervisors or counselors) that are useful to support daily life for individuals as students, family members and the community and to consider in decision making. The purpose of this study is to reduce the lifestyle of hedonism. This research was conducted at PAB 2 Helvetia Middle School Medan 2018/2019 Learning Year, which is located at Jalan Veteran Pasar IV Helvetia, Labuhan Deli District. The subject and object of the research are grade VII students to reduce the hedonism lifestyle. The data collection process was carried out for four weeks, namely in July 2019, with data collection, observation, and interview techniques. Based on the results of research conducted the effectiveness of group counseling services with symbolic modeling techniques in reduce hedonism lifestyle carried out by researchers running optimally and succeeded in reducing the hedonism lifestyle of students viewed from the results of interviews and questionnaires through google form. These changes after getting group counseling services in an effort to achieve the goals carried out jointly between counselee and counselor. Before I do group counseling services I see and make observations at school then after the implementation of group counseling services and changes occur in students which reduces the lifestyle of student hedonism. Thus it can be concluded that the Effectiveness of Group Counseling Services with Symbolic Modeling Techniques in Reducing the Lifestyle of Hedonism for Class VII Students of SMP PAB 2 Helvetia Medan 2018/2019.

Keywords: **Group Counseling Services, Symbolic Modeling Techniques, Hedonism Lifestyle.**

ABSTRAK

ANZAR LESMANA. NPM. 1502080155. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VII SMP PAB 2 HELVETIA MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019, Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersamaan memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari bagi individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengurangi gaya hidup hedonisme. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, yang beralamat di Jalan Veteran Pasar IV Helvetia Kecamatan Labuhan Deli. Subjek dan Objek peneliti adalah siswa kelas VII untuk mengurangi gaya hidup hedonisme. Proses pengambilan data dilakukan selama empat minggu yakni pada bulan juli 2019, dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik dalam mengurangi gaya hidup hedonisme yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan optimal dan berhasil mengurangi gaya hidup hedonisme siswa dilihat dari hasil wawancara dan juga angket melalui google form. Perubahan tersebut setelah mendapatkan layanan konseling kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor. Sebelum saya melakukan layanan konseling kelompok saya melihat dan melakukan observasi di sekolah lalu setelah pelaksanaan layanan konseling kelompok dan terjadi perubahan pada siswa dimana mengurangi gaya hidup hedonisme siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Layanan Konseling Kelompok, Teknik Modelling Simbolik, Gaya Hidup Hedonisme.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin yarabbal'alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya. Yaitu **Ayahanda Nazaruddin** yang telah mendukung saya untuk tetap optimis dalam mengikuti perkuliahan serta kegiatan yang positif. Dan tak lupa memberikan cinta kasih serta dukungan moral dan materil untuk saya. Dan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk **Ibunda** saya **Herawati Deviana** yang tak pernah lelah memberikan cinta kasih, mendidik dan memberi arahan yang baik untuk saya kedepanya. Tak lupa juga saya ucapan kepada kakak dan adik saya: **Lestari Rahmadhani dan Dea Apriliana**. Semoga kelak menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak **Dr. H. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Amini M.Pd** selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak **Drs. Ahmad Fauzi, M.si** selaku dosen pembahas skripsi saya yang selalu memberikan masukan dan arahan untuk memperbaiki skripsi saya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak **Rahman Hadi , S.P.** selaku Kepala Sekolah SMP PAB 2 Helvetia Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk saya dalam melaksanakan penelitian hingga selesai.
9. Bapak **Faradiansyah Kurnia Hidayat, S.Pd.** selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang selalu membantu dan mempermudah saya dalam melakukan penelitian.
10. Dan ucapan banyak terima kasih pada sahabat-sahabat ku kelas BK C pagi stambuk 2015. Dan kepada sahabat-sahabat ku tersayang **Dessy Muzyella Putri, Putri Astuti Sirait, Nur'Ainun Harahap, Widya Alisya, Thasya Maisuri**

Sikumbang, Indah Nurul Syakwana, dan Anggritia Sakinah Harahap yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada saya.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, September 2019

Penulis

Anzar Lesmana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Hedonisme	7
1.1. Pengertian Hedonisme	7
1.2. Ciri-ciri Hedonisme	9
1.3. Faktor-faktor Penyebab Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Remaja	11
1.4. Aspek-aspek Gaya Hidup Hedonisme	15
2. Layanan Konseling Kelompok.....	16
2.1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok	16

2.2. Fungsi Layanan Konseling Kelompok.....	17
2.3. Tujuan Layanan Konseling Kelompok	18
2.4. Faktor-faktor Terapeutik Dalam Kelompok	19
2.5. Ciri-ciri Konseling Kelompok	22
3. Teknik Modeling SImbolik.....	23
3.1.Pengertian Modeling Simbolik	23
3.2. Prinsip-prinsip Modeling Simbolik.....	24
3.3. Jenis Teknik Konseling Modeling	25
3.4. Prosedur Modeling.....	25
B. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
1. Subjek Penelitian	30
2. Objek Penelitian.....	30
D. Definisi Operasional	31
E. Rencana Dan Prosedur Tindakan	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34

1. Wawancara	34
2. Observasi	34
G. Analisis Data	35
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Sekolah	36
1. Sejarah Singkat Sekolah	36
2. Visi dan Misi Sekolah	37
3. Sarana dan Prasarana Sekolah	38
4. Data Guru SMP PAB 2 Helvetia Medan	39
5. Keadaan Siswa SMP PAB 2 Helvetia Medan	42
B. Deskripsi Kondisi Awal	43
C. Deskripsi Hasil Siklus I	48
1. Tahap Perencanaan Tindakan	48
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan	48
3. Tahap Pengamatan Tindakan	49
4. Tahap Pemaknaan/Refleksi TIndakan	51
D. Deskripsi Hasil Siklus II	57
1. Tahap Perencanaan Tindakan	57
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan	57
3. Tahap Pengamatan Tindakan	59

4. Tahap Pemaknaan/Refleksi TIndakan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP PAB 2 Helvetia Medan	39
Tabel 4.2 Staf Pengajar SMP PAB 2 Helvetia Medan	40
Tabel 4.3 Data Siswa	44
Tabel 4.4 Hasil Pengisian Google Form Sebelum Pemberian Layanan	46
Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus I.....	50
Tabel 4.6 Hasil Pengisian Google Form Siklus I	52
Tabel 4.7 Hasil Observasi Siklus II	59
Tabel 4.8 Hasil Pengisian Google Form Siklus II	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara Guru BK Sebelum Pemberian Layanan
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Guru BK Setelah Pemberian Layanan
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 5 Form K-1,K-2,K-3
- Lampiran 6 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 10 Permohonan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 11 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 12 Surat Izin Riset
- Lampiran 13 Surat Balasan Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun yang dimaksud Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Didalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan baik yang berdasarkan Undang-undang atau permen tentang penyelengaraan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Antara laian sebagai berikut :Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana dalam UU sisdknas disampaikan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan menegaskan bahwa konselor adalah pendidik. Selain itu dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa paradigm pembiasaan yang harus dibangun

adalah pemberian keteladanan, pembangunan kemauan dan pengembangan kreativitas dalam konteks kehidupan sosial kultural sekolah. Dan Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana.

Masa remaja merupakan masa dimana rentang periode dalam pencarian jati diri dari seorang figur yang mewakili keinginan remaja dalam berkembang secara individu maupun dalam kehidupan sosialnya. Masa ini berlangsung dimana individu duduk di bangku sekolah menengah. Berkaitan dengan masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Hal senada diungkapkan oleh para psikolog, remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasanya yang mencakup perubahan *biologis*, *kognitif* dan sosial emosional. Pengertian emosi secara psikologi adalah luapan perasaan yang berkembang sebagai reaksi psikologis-fisiologis dan surut dalam waktu singkat.

Masa remaja dalam perkembangannya dibagi menjadi empat bagian (Monk, 2006: 262), yaitu : (1) masa praremaja atau puberitas (10-12 tahun), (2) masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), (3) masa remaja pertengahan (15-18 tahun) dan (4) masa remaja akhir (18-21 tahun). Di Indonesia konsep remaja tidak dikenal dalam sebagian undang-undang yang berlaku. Hukum Indonesia hanya mengenal istilah anak-anak dan dewasa. Hukum perdata memberikan batas usia 21 tahun (atau kurang dari 21 tahun asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang terkandung dalam Pasal 330 KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Perdata). Pada masa remaja, seseorang mulai mencari dan menemukan identitas dirinya dengan cara berinteraksi dengan lingkungan social, mampu mengatasi permasalahan yang timbul sebagai hasil dari proses interaksi sosial serta mampu menampilkan diri sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku.

Hedonisme adalah pandangan hidup yang berenggapan bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagian sebanyak mungkin dan se bisa mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Hedonisme adalah ajaran atau pandangan bahwa kesenangan dan kenikmatan merupakan landasan hidup dan tindakan manusia. Orang yang menganut hedonisme ini cenderung tidak ingin merasakan pahitnya hidup, mereka selalu berusaha mencari cara apapun dengan mengesampingkan orang lain di sekitarnya. Ada kebanyakan orang yang beranggapan bahawa hedonisme ini didasari dari hawa nafsu semata. Paham ini sangat berkaitan dengan kekayaan, kepuasan seksualitas, jabatan, kebebasan dan hal-hal kesenangan yang bisa mem buat orang lupa akan orang lain di sekitarnya.

Konseling kelompok menurut Pauline Harrison (2002: 154) adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah. Konseling kelompok merupakan wahana untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, menemukan alternative cara menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dari konflik yang dialami dan untuk meningkatkan tujuan diri, otonomi dan rasa tanggung jawab pada risi sendiri dan orang lain.

Menurut Gantina Kumalasari (2016 : 176) “Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramat, meenggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif”. Modeling simbolik merupakan cara yang dilakukan dengan menggunakan media seperti film, video, buku panduan, dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau yang hendaknya dimiliki. Oleh karena itu untuk mengurangi tingkah laku hedonisme pada siswa,

maka peneliti mencoba menyusun penelitian Tindakan dengan judul “ Efektivitas Konseleing Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018-2019 ”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat siswa yang memiliki gaya hidup hedonisme
- b. Konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik belum pernah dilakukan
- c. Kurangnya pengetahuan siswa tentang pembentukan karakter pada usia remaja

C. BATASAN MASALAH

Karna keterbatasan waktu maka penelitian membatasi penelitian ini ke sekolah sesuai dengan judul layanan maka batasan permasalahan penelitian ini adalah “Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ”.

D. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya hidup hedonisme siswa sebelum dilaksanakan efektifitas konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik dapat mengurangi gaya hidup hedonisme ?

2. Bagaimana gaya hidup hedonisme siswa setelah dilaksanakan efektifitas konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik dapat mengurangi gaya hidup hedonisme ?
3. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah dilaksanakan efektifitas konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik dapat mengurangi gaya hidup hedonisme siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya hidup hedonisme siswa sebelum dilaksanakan efektifitas konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik dapat mengurangi gaya hidup hedonism
2. Bagaimana gaya hidup hedonisme siswa setelah dilaksanakan efektifitas konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik dapat mengurangi gaya hidup hedonism
3. Perbedaan sebelum dan sesudah dilaksanakan efektifitas konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik dapat mengurangi gaya hidup hedonisme siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

F. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat. Yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi guru BK.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman peserta didik agar dapat mengurangi perilaku hedonisme.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Hedonisme

1.1. Pengertian Hedonisme

Hedonisme muncul pada awal sejarah filsafat sekitar tahun 433 SM. Hedonisme merupakan suatu paham tentang kesenangan yang kemudian dilanjutkan seorang filsuf Yunani bernama Epikuros (341- 270 SM). Menurutnya, tindakan manusia yang mencari kesenangan adalah kodrat alamiah. Meskipun demikian, hedonisme Epikuros lebih luas karena tidak hanya mencakup kesenangan badan saja seperti kaum Aristippus, melainkan kesenangan rohani juga, seperti kebebasan jiwa dari keresahan (Praja dan Damayantie,2013: 184).

Demikian sejarah singkat awal mula munculnya istilah hedonisme yang kini makin marak di masyarakat dunia termasuk Indonesia. Hedonisme dalam pemahaman umum yang menggejala dalam amasyarakat sudah menyimpang jauh dari ajaran hedonisme Epikuros. Epikuros membatasi bahwa kenikmatan adalah tiadanya rasa sakit pada jiwa dan raga. Kenikmatan yang sesungguhnya bagi epikuros diperoleh dengan cara bijak dalam menyikapi keinginan-keinginan. Keinginan-keinginan yang menimbulkan efek Ketidak nikmatan yang terbatas. Kenikmatan dalam pemahaman umum bukan lagi kenikmatan yang terbatas tetapi kenikmatan yang sudah tidak ada lagi batasnya. Contohnya ialah, individualism menggejala semakin radikal, juga ambisi merebut peluang untuk memperoleh keuntungan materi yang

sebesar-besarnya. Dalam skala besar, hedonisme melahirkan suasana kompetitif yang keras dan persaingan tidak sehat. Kenyataanya tersebut telah menyimpang jauh dari pemahaman kenikmatan menurut Epikuros (Sudarsih, 2007: 2).

Hedonisme menurut anggapan umum identic dengan hidup enak dan foya foya tanpa memperdulikan lagi akibat-akibatnya, termasuk bencana pada masa depan. Hedonisme dalam pengertian ini akan mengancam masa deoan umat manusia dan lingkungannya. Hedonisme menggejala sebagai sikap hidup yang memuja kemikmatan dan kebahagiaan dari sisi materi saja. Kenikmatan selalu di pandang sebagai suatu yang sifatnya jasmaniah saja. Nilai jasmaniahnya sebagai nolai utama. (sudarsih, 2007:1)

Paham hedonisme inipun melahirkan perilaku atau sikap yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki paham hedonisme tersebut. sikap ini disebut dengan sikap hedonis. Sudarsih (2007: 2) memaparkan sikap hidup hedonis dalam pemahaman umum yang menggejala dalam masyarakat, yakni sikap hidup yang cenderung foya-foya dan lebih berkonotasi materi.kenikmatan diukur dari sisi materi dan masih berdasar dari kondisi lingkungan sekitar demi memuaskan keinginan untuk dapat berada dalam kelas atau status social tertentu.

Eramadina dalam Almira (2016: 34) gaya hidup hedonis memiliki sifat dan karakteristik perilaku atau budaya yang menginginkan keseluruhan kehidupan penuh dengan kesenang-senangan yang bisa dirasakan dan memuaskan keinginan, sehingga tujuan akhir dari kehidupan ini adalah kesenangan. Dalam perkembangannya gaya hidup hedonis cenderung menyerang remaja. Karena pada masa remaja, individu sedang dalam keadaan mencari jati diri.

Sedangkan mnurut Sujanto dalam Sudarsih (2007:7) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis yang berorientasi pada kesenangan umumnya banyak ditemukan dikalangan remaja. Hal ini dikarenakan remaja mulai mencari identitas diri melalui penggunaan symbol-simbol status seperti mobil, pakaian, dan memiliki barang- barang lain yang dapat terlihat.

Hedonis muncul dari faham hedonisme yang memandang kehidupan atas dasar kenikmatan dunia dan orientasi hidupnya adalah untuk mencari kenikmatan dan kebahagian duniawi berupa materi sebanyak- banyaknya. Pada dasarnya perbedaan dari hedonisme dan hedonis ialah, hedonisme merupakan suatu paham hidup seseorang yang sudah menganutnya. Tetapi hedonis ialah suatu sikap atau perilaku yang timbul atau muncul dari paham bedonisme. Jadi orangn yang memiliki paham hedonisme sudah pasti berprilaku hedonis, tetapi tidak semua orang yang berprilaku hedonis memiliki paham hidup hedonisme. Dalam hal ini biasanya para rwmaja memiliki gaya hidup hedonis dikarenakan hanya sekedar ikut-ikutan atau meniru lingkungan sekitar mereka.

1.2. Ciri- ciri Gaya Hidup Hedonis

Ciri gaya hidup hedonis adalah kebahagiaan diperoleh dengan mencari perasaan-perasan menyenangkan dan sedapat mungkin menghindari perasaan- perasaan yang tidak enak. Contohnya ialah, makan akan menimbulkan kenikmatan jika membawa efek kesehatan, tetapi makan akan menimbulkan kenikmatan jika membawa efek kesehatan, tetapi makan yang berlebihan akan menimbulkan penyakit (Sudarsih, 2007: 1). Lebih lanjut Sudarsih (2007: 7) pada penelitiannya menyatakan, gaya hidup seorang merupakan fungsi karakteristik atau sifat individu yang sudah dibentuk melalui interaksi lingkungan orang yang semulanya tidak boros (hemat) menjadi pemborosan setelah bergaul dengan orang- orang yang boros.

Menurut Susanto dalam Sudarsih (2007: 7), menyatakan bahwa atribut kecenderungan gaya hidup hedonis meliputi lebih senang mengisi waktu luang di *mall*, *cafe* dan *restoran-restoran* makan siap saji (*fast food*), serta memiliki sejumlah BARANG- BARANG DENGAN MERK PRESTISIUS. MARTHA DALAM Sudarsih (2007: 7) remaja yang memiliki kecenderungan bergaya hidup hedonis biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status social hedonis, melalui gaya hidup yang tercermin dengan symbol- symbol tertentu, seperti merk- merk yang digunakan dalam kehidupan sehari- hari, dan segala sesuatu yang bern=hubungan serta dapat menunjukkan tingkat status social yang tinggi.

Adapun ciri-ciri gaya hidup hedonis menurut Rahardjo dan Silalahi (2007: 34) yaitu:

1. Memiliki pandangan gaya instan, melihat, sesuatu perolehan harta dari hasil akhir bukan proses untuk membuat hasil akhir, Hal ini membawa ke arah sikap selanjutnya yaitu, melakukan rasionalisasi atau pemberian dalam memenuhi kesenangan tersebut.
2. Menjadi pengajar modernitas fisik. Orang tersebut berpandangan bahwa memiliki barang- barang berteknologi tinggi adalah kebahagiaan.
3. Memiliki relativitas kenikmatan di atas rata- rata yang tinggi. Relativitas ini berarti sesuatu yang bagi masyarakat umum sudah masuk ke tataran kenikmatan atau dapat disebut enak, namun baginya itu itu tidak enak.
4. Memenuhi banyak keinginan- keinginan spontan yang muncul. Dalam penjabaran benteng penahan kesenangan yang sangat sedikit sehingga ketika orang menginginkan sesuatu harus segera di penuhi.
5. Ketika mendapat masalah yang dia anggap berat muncul anggapan bahwa dunia begitu membencinya.

6. Berapa uang dimiliki akan habis dan atau tersisa sedikit dengan skala uang yang dimiliki berada di hidup orang menengah dan tidak ada musibah selama memegang uang tersebut. untuk masalah makanan saja begitu kompleks dan jenisnya banyak belum termasuk pakaian, rumah, barang-barang mewah, dsb.

Lebih lanjut Rahardjo dan Silalahi (2007: 34) menerangkan ada beberapa bentuk ataupun karakteristik gaya hidup hedonis di kalangan remaja diantaranya:

1. Pada umumnya hidup dan tinggal di kota besar, dimana hal ini tentu saja berkaitan dengan kesempatan akses informasi, secara jelas akan mempengaruhi gaya hidup.
2. Berasal dari kalangan berada dan memiliki banyak uang karena banyaknya materi yang dibutuhkan sebagai penunjang gaya hidup.
3. Secara intens mengikuti perkembangan zaman/ *trendy* melalui majalah majalah ataupun media social agar dapat mengetahui perkembangan zaman.
4. Umumnya memiliki penampilan yang modis dan trandy.

1.3. Faktor- Faktor Penyabab Terbentuknya Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Remaja

Praja dan Damayanti (2013: 189) menjelaskan secara umum ada dua faktor yang menyebabkan seorang atau masyarakat menjadi hedonis. Yaitu faktor eksternal yang meliputi media dan lingkungan sosial serta faktor internal yang meliputi keyakinan dalam beragama. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang berarti faktor penyebab terbentuknya gaya hidup hedonis yang berasal dari dalam diri orang tersebut, seperti salah satunya yaitu lemahnya keyakinan agama. Lemahnya keyakinan agama atau iman seseorang juga berpengaruh terhadap perilaku sebagian masyarakat yang mengagungkan kesenangan dan hura-hura semata. Binzar Situmorang menyatakan bahwa, "Kerohanian seseorang menjadi tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi mereka yang suka mengejar kesenangan".

Lebih lanjut (Nugraheni, 2003: 11) menjelaskan dalam penelitiannya, terdapat faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi terbentuknya gaya hidup hedonis dikalangan remaja. Faktor internal yaitu:

1. Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikiran yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Sikap juga merupakan faktor pendorong utama yang menyebabkan seseorang bergaya hidup hedonis. Seseorang dapat mengaplikasikan dirinya melalui sikap yang dia ciptakan termasuk gaya hidupnya. Terutama dalam era modernisasi pada saat ini, dengan berbagai bentuk gaya hidup yang ditawarkan, seseorang memiliki peluang untuk dapat menyikapi fenomena yang ada dan memilih gaya hidup apa yang dia inginkan. Karena sikap seseorang adalah cerminan dari dirinya sendiri.

2. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Dari pengalaman dan pengamatan inipulalah seseorang dapat memilih gaya hidupnya. Ketika seseorang berada dalam lingkungan yang bergaya hidup hedonis ataupun banyak menyaksikan hal- hal yang berkenaan dengan gaya hidup hedonis khususnya di era modernisasi saat ini yang banyak sekali menyuguhkan berbagai macam gaya hidup, maka seseorang akan merasa tertarik ataupun terpengaruh dengan hal- hal yang dia saksikan dan dia rasakan. Hal itulah yang akhirnya menjadi penyebab pendorong seseorang memilih untuk bergaya hidup hedonis.

3. Kepribadian

Kepribadian adalah suatu konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu. Kepribadian juga memiliki peran penting dalam menentukan sikap seseorang bergaya hidup. Seseorang yang memang memiliki peribadi yang senang dengan kemewahan dan kesenangan maka akan sangat mudah terpengaruh ataupun terbawa dalam arus modernisasi, yang berdampak pada gaya hidupnya yaitu gaya hidup hedonis.

4. Konsep Diri

Konsep diri sebagai inti dari pola keperibadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku. Dengan konsep diri seseorang

seharusnya sudah bisa mengetahui atau menentukan arah hidupnya termasuk dalam gaya hidup apa yang akan dia pilih. Disinilah dapat terlihat bagaimana konsep diri seseorang, ketika seseorang memang memiliki konsep diri atau konsep kehidupan yang identik dengan kebahagiaan dan kesenangan maka gaya hidup hedonis merupakan pilihan gaya hidup yang tepat dan cocok untuk orang yang memiliki konsep diri tersebut.

5. Motif

Perilaku muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap *prestise*. Motif merupakan alasan seseorang untuk memilih dan melakukan sesuatu hal. Salah satunya motif seseorang bergaya hidup hedonis yaitu untuk *prestise* hidupnya di kalangannya. Hal ini dirasa penting oleh beberapa kalangan melihat kondisi zaman modernisasi yang sangat identik juga dengan tingakatan dan kelas sosial mengakibatkan orang- orang berlomba- lomba untuk dapat berada di kelas sosial tertentu.

6. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia. Persepsi inilah yang mengakibatkan banyaknya remaja terjerumus masuk dalam gaya hidup hedonis. Informasi- informasi serta fasilitas-fasilitas ala era modernisasi yang disajikan mengakibatkan remaja menilai bahwa gaya hidup hedonis

merupakan hal yang paling benar dan dapat membuat mereka merasa bahagia dan senang.

a. Faktor Eksternal

Sementara itu faktor eksternal merupakan faktor penyebab terbentuknya gaya hidup hedonis yang diberasal dari luar diri seseorang, seperti halnya:

- 1) Derasnya arus industrialisasi dan globalisasi yang menyerang masyarakat merupakan faktor yang tak dapat dielakkan. Nilai-nilai yang dulu dianggap tabu dan kini dianggap biasa.
- 2) Media komunikasi, khususnya media internet dan iklan memang sangat bersinggungan dengan masalah etika dan moral. Melalui simbol-simbol imajenatif media komunikasi masa jelas sangat memperhitungkan dan memanfaatkan nafsu, perasaan, dan keinginan.

1.4. Aspek-aspek Gaya Hidup Hedonisme

Erlina prastika (2018:15) menyatakan kombinasi antara sikap, cara, dan pola tindakan membentuk gaya hidup. Sikap individu menunjukkan cara individu, dan cara individu menunjukkan pola tindakan individu tersebut. Gaya hidup menurut Kekes dapa dilihat dari aspek sikap, cara dan pola tindakan yang dilakukan oleh individu.

Gaya hidup diukur dengan cara mengetahui aktivitas (kerja, hobi, liburan), minat (keluarga, pekerjaan, komunitas), dan pendapat tentang (isu social, politik bisnis).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek gaya hidup hedonism adalah aktivitas, minat, pendapat, sikap, cara dan pola tindakan. Aspek- aspek ini nantinya akan digunakan untuk meneliti gaya hidup hedonisme.

2. Layanan Konseling Kelompok

2.1. Pengertian Konseling Kelompok

Juntika nurihsan (2006: 24) mengatakan bahwa konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan.

Konseling kelompok, menurut Pauline Harrison (2002) adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi,pengembangan harga diri, dan keterampilan- keterampilan dalam mengatasi masalah.

Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Jintika Nurhsan (2006: 24) yang mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam suatu kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam Perkembangan dan pertumbuhannya.

Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan

dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan- erubah dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri.

2.2. Fungsi layanan konseling kelompok

Dengan memperhatikan definisi konseling sebagai mana telah disebutkan di atas, maka kita dapat mengatakan bahwa konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi layanan kuratif; yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu, serta fungsi layanan preventif; yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu.

Juntika Nurihsan (2006: 24) mengatakan bahwa konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan, konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Ini artinya, bahwa penyembuhan yang dimaksud disini adalah penyembuhan bukan persepsi pada individu yang sakit, karena pada prinsipnya, obyek konseling adalah individu yang normal, bukan individu yang sakit secara psikologis.

2.3. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Tujuan mengacu pada mengapa kelompok mengadakan pertemuan dan apa tujuan serta sasaran yang hendak dicapai.

Brown,(2009) mengatakan bahwa ketika pemimpin sepenuhnya memahami tujuan dari kelompok, lebih mudah baginya untuk memutuskan hal- hal seperti ukuran, keanggotaan, panjang sesi, dan jumlah sesi dalam kelompok.

Sementar itu bagi Hulse-Killacky, & Donigian, (2001), tujuan dari kelompok berfungsi sebagai peta bagi pemimpin, anggota dan pemimpin harus jelas tentang kedua tujuan umum dan tujuan spesifik setiap sesi kelompok. Kadang-kadang tujuannya adalah jelas, seperti menurunkan berat badan, berhenti merokok, mengatakan fobia, atau belajar keterampilan belajar.

Dikatakan oleh Jacob, *at al.* (2012: 57) bahwa ketika seorang pemimpin kelompok belum jelas tentang tujuan kelompok yang dipimpinnya, maka ada kecenderungan kelompok tersebut akan sering membingungkan, membosankan, atau tidak produktif atau pemimpin tidak mengikuti tujuan yang dinyatakan, selain itu, tujuan kelompok dapat berubah sebagaimana perkembangan yang terjadi pada kelompok. Jika konselor menguasai proses klarifikasi tujuan, berikutnya yang penting dari aspek kepemimpinan kelompok yang efektif adalah perencanaan.

2.4. Faktor-faktor terapeutik dalam kelompok

Sebagai sebuah layanan konseling, konseling kelompok mempunyai nilai terapeutik. Menurut M. Edi Kurnanto (2014: 56) dikutip dari Yalom (1985) , ada 10 faktor terapeutik dalam terapi kelompok sebagai berikut:

1. Membangkitkan harapan (*instillation of hope*)

Membangkitkan dan memelihara harapan sangat penting dalam semua jenis psikoterapi: harapan tidak hanya dibutuhkan agar pasien tetap mengikuti terapi hingga factor-faktor terapeutik lainnya efektif, tetapi keyakinan terhadap kemanjuran bentuk *treatment* dapat merupakan faktor terapeutik yang efektif.

2. Universalitas (*universality*)

Perasaan keunikan seorang pasien sering dipertinggi oleh isolasi social; karena adanya kesulitan interpersonal, kesempatan untuk mendapatkan validasi yang jujur dan tulus dalam hubungan intim sering tidak didapatkan oleh pasien. Dalam terapi kelompok, terutama pada tahap-tahap awal,dikonfirmasi perasaan unik pada pasien merupakan sumber yang sangat baik untuk menciptakan perasaan lega.

3. Penyampaian informasi (*imparting of information*)

Setelah berhasil menanamkan terapi kelompok secara interaksional, kebanyakan konseli merasa sudah belajar banyak tentang keberfungsiannya psikis, arti bermacam-macam gejala, dinamika interpersonal dan kelompok, dan proses psikoterapi.

4. Alturuism

Dalam terapi kelompok, pasien dapat menerima melalui memberi, tidak hanya saling memberi dan menerima, mampu bertindak interinsik untuk memberi. Pasien

psikiatrik yang baru memulai terapi, pada umumnya kehilangan semangat hidup dan memiliki perasaan tidak mempunyai sesuatu yang berharga untuk ditawarkan pada orang lain. mereka memandang dirinya sebagai beban. Akan tetapi dalam konseling kelompok, mereka mendapat pengalaman bahwa mereka dibutuhkan oleh orang lain.

5. Rekapitulasi korektif kelompok keluarga primer (the corrective recapitation of the primary family group)

Rekapitulasi korektif kelompok keluarga primer tanpa kekecualian, pasien memasuki terapi kelompok dengan riwayat pengalaman yang sangat tidak memuaskan dengan kelompok primernya yaitu keluarga. Dalam banyak aspek, kelompok terapi ini menyerupai keluarga, dan banyak kelompok dipimpin oleh tim terapy yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, sengaja agar konfigurasinya sedapat mungkin menyerupai orang tua dalam keluarga.

6. Pengembangan teknik sosialisasi (development of socializing techniques)

Pengembangan teknik sosialisasi atau pengembangan keterampilan sisoal dasar, merupakan satu faktor terapeutik yang beroperasi dalam semua terapi kelompok. Dengan kemampuan social yang baik, maka akan terwujud sebuah sunergi untuk saling membantu, saling menghargai, saling memperhatikan, saling peduli dan rasa kebersamaan yang lain. Dengan demikian, maka semua anggota kelompok akan merasa mendapat dukungan social, dimana dengan dukungan ini akan mengurangi persoalan psikologis yang sedang dihadapinya.

7. Prilaku imitative (imitative behavior)

Dalam terapi kelompok yang dinamis dengan aturan-aturan dasar untuk mendorong umpan balik yang terbuka, pasien dapat memperoleh banyak informasi tentang perilaku

social maladaptive. Misalnya, pasien dapat belajar tentang kecenderungan yang membingungkan untuk menghindari menatap temannya bercakap-cakap; atau tentang berbagai macam kebiasaan social lainnya yang tanpa disadari olehnya merupakan penyebab buruknya hubungan sosialnya.

8. Belajar interpersonal (interpersonal learning)

Sebagaimana didefinisikan oleh Yalom (1985), merupakan faktor terapeutik yang luas dan kompleks, yang mengandung faktor-faktor terapeutik dalam terapi individual seperti insight, bekerja melalui transfensi dan pengalaman emosional korektif, maupun proses-proses yang khas dalam settingan terapi kelompok.

9. Kohesivitas kelompok (group cohesiveness)

Diawali dengan hipotesis bahwa kohesivitas dalam terapi kelompok adalah analog dari “relationship” dalam terapi individual. Hasil berbagai macam penelitian sangat mendukung kesimpulan bahwa keberhasilan terapi didukung oleh hubungan antara terapis dan pasien, hubungan yang ditandai dengan kepercayaan, kehangatan, pemahaman empatik, dan penerimaan.

10. Catharsis

Katarsis atau catharsis, pertama kali dungkapkan oleh para filsuf Yunani, yang merujuk pada upaya “pembersihan” atau “penyucian” diri, pembaruan rohani dan pelepasan diri dari ketegangan. Dalam dunia psikologi, katarsis dimanfaatkan sebagai metode psikologi (psikoterapi) yang menghilangkan ingatan traumatisnya dengan membiarkannya menceritakan semuanya (J.S Badudu, 1998: 175). Proses katarsis sangat dikenal dalam psikologi, terutama dalam aliran psikoanalisis.

2.5. Ciri-ciri konseling kelompok

1. Kegiatan konseling kelompok bersifat preventif (pencegahan), dengan konseling kelompok diharapkan klien termotivasi untuk dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi yang dimilikinya,
2. Kegiatan konseling kelompok bersifat perbaikan, dalam hal ini biasanya digunakan bagi individu yang mempunyai prilaku suka menyalahkan diri sendiri (self-defeating behavior), tetapi memiliki potensi untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan konseling.
3. Kegiatan biasanya berpusat pada hal-hal yang khusus seperti masalah pendidikan, pekerjaan, social,dan pribadi dari kesepakatan anggota kelompok,
4. Pembicarannya bersifat rahasia,
5. Kegiatan ini merupakan hubungan antar pribadi yang menekankan pada proses berfikir secara sadar, perasaan dan perilaku anggotanya,
6. Kegiatan ini berkaitan erat dengan penyelesaian tugas-tugas perkembangan individu selama hidupnya.
7. Konseling kelompok menumbuhkan empati dan dorongan yang memungkinkan terciptanya rasa saling percaya dan saling peduli yang diawali antara sesama anggota kelompok dan antar sesama anggota kelompok dengan konselor,
8. Kegiatan konseling kelompok biasanya dilakukan di dalam situasi kelmbagaan, contohnya di sekolah.

3. Teknik Modeling Simbolik

3.1. Pengertian Modelling Simbolik

Teknik modeling simbolik adalah teknik konseling dalam pendekatan behavioral yang berakar dari teori Albert Bandura dalam teori belajar social, yaitu teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individual dengan belajar melalui observasi langsung (*observational learning*) untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan (Shaleh,2004).

Bandura (Abimayu & Manrihu 2009) memberikan sedikit pernyataan berbeda mengenai modeling bahwa Pemodelan melibatkan proses- proses kognitif, jadi tidak hanya meniru, lebih dari sekedar menyesuaikan diri dengan tindakan orang lain karena sudah melibatkan perepresentasian informasi secara simbolis dan menyimpannya untuk digunakan di masa depan.

Modeling mengubah tingkah laku lama yaitu dengan meniru tingkah laku model yang tidak diterima social akan memperkuat/memperlemah tingkah laku tergantung tingkah laku model itu diganjar atau dihukum (Gantina Komalasari 176:2016).

3.2. Prinsip-prinsip Modelling

Menurut Gantina Komalasari (2016:178)prinsip-prinsip dalam pelaksanaan medelling adalah sebagai berikut:

1. Belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung dan bisa tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensinya.
2. Kecakapan social tertentu bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku model yang ada.
3. Reaksi- reaksi emosional yang terganggu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati obyek atau situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat menakutkan dengan tindakan yang dilakukannya,
4. Pengendalian diri dipelajari melalui pengamatian atas model yang dikenai hukuman.
5. Status kehormatan model sangat berarti.
6. Individu mengamati seorang model dan dikuatkan untuk mencontoh tingkah laku model.
7. Modeling dapat dilakukan dengan model simbol melalui film dan alat visual lain.
8. Pada konseling kelompok terjadi model ganda karena peserta bebas meniru perilaku pemimpin kelompok atau peserta lain.
9. Prosedur modeling dapat menggunakan berbagai teknik dasar modifikasi perilaku.

3.3. Jenis Teknik Konseling Modeling

Menurut Gantina Komalasari (2016:179-180) ada beberapa jenis modeling antara lain sebagai berikut berikut:

1. Penokohan nyata (*live model*) seperti : terapis, guru, anggota keluarga atau tokoh yang dikagumi dijadikan model konseli.
2. Penokohan simbolik (*symbolic model*) seperti : tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain.
3. Penokohan ganda (*multiple model*) seperti : terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bersikap.

3.4. Prosedur Modeling

Menurut Komalasari (2016:179) langkah-langkah yang dilakukan dalam modeling adalah sebagai berikut:

1. Menentukan bentuk penokohan (*live model, symbolic model, multiple model*).
2. Pada *live model*, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya konseli yang memiliki kesamaan, seperti : usia, status ekonomi, dan penampilan fisik.
3. Bila mungkin gunakan lebih dari satu model.
4. Kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli.
5. Kombinasikan *modeling* dengan aturan, ineruksi, behavioral rehearsal, dan penguatan.
6. Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh berikan penguatan alamiah.

7. Bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahakan konseli pada penguatan alamiah. Bila tidak maka buat perencanaan pemberian penguatan untuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat.
8. Bila perilaku bersifat kompleks, maka episode *modeling* dilakukan mulai dari yang paling mudah ke lebih sukar.
9. Scenario *modeling* harus dibuat realistic.
10. Melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa takut bagi konseli (dengan sikap manis, perhatian, bahsa yang lembut dan perilaku yang menyenangkan konseli).

KRANGKA KONSEPTUAL

Modernisasi merupakan salah satu pengaruh ari adanya perilayang meeka ingnu/ gaya hidup hedonis yang pada saat ini mulai berkembang. Hedonis merupakan gaya hidup atau perilaku yang timbul pada diri seseorang dan berkembang di masyarakat. Gaya hidup hedonisme banyak menyerang para remaja terutama remaja di Indonesia. Hal ini disebabkan karena usia remaja yang masih rentan dari sisi psikologisnya. Mereka masih mencari jati diri dan belum mampu memilih mana yang baik dan yang buruk.

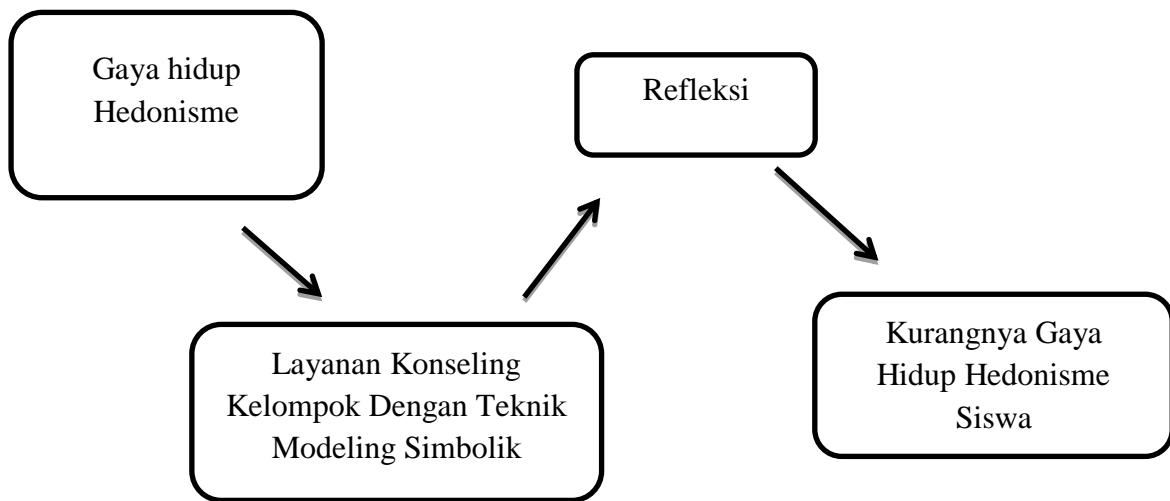
Fakta yang ditemukan dilapangan pun menunjukkan pada umumnya saat ini remaja melakukan gaya hidup hedonis seperti halnya ikut serta dalam komunitas elit, mengikuti *tren-tren*, banyak menhabiskan waktu diluar rumah dan memilih untuk nongkrong di tempat-tempat elit seperti café dan mall, dan lain sebagainya. Hal

tersebut dilakukan untuk eksistensi dirinya dilingkungan pergaulan mereka sehingga mereka dapat diakui keberadaannya dan juga dikenal oleh kalangan-kalangan yang mereka inginkan.

Penggunaan teknik modeling simbolik dapat mengurangi gaya hidup hedonism. Modeling simbolik adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik. Menurut pendekatan ini bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan control yang terbatas.

Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada peserta didik yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Oleh karena itu, usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi prilaku hedonism siswa kelas VII SMP PAB 2 Medan, adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok.



BAB III

Metodologi Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatannya penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas.

Menurut Reason & Bradbury (Amini,2011:26)

“Penelitian tindakan adalah proses partisipori, demokrasi yang berkenaan dengan pengembangan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pandangan dunia partisipatori yang muncul pada momentum histori sekarang ini, ia berusaha memadukan tindakan dengan refleksi, teori dengan praktek, dengan menyetarakan pihak-pihak lain, untuk menemukan solusi praktik terhadap persoalan- persoalan yang menyelesaikan, dan lebih umum lagi demi pengembangan individu-individu bersama komunitasnya”.

B. Lokasi

A. TEMPAT

Tempat penelitian dilakukan di SMP PAB 2 Helvetia Medan, Jl. Veteran pasar IV Helvetia Kecamatan Labuhan Deli.

B. WAKTU

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2018/2019, dengan perkiraan bulan Februari sampai bulan September 2018 tahun Pembelajaran 2019

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti,maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data,yaitu:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden atau informan,yaitu orang-orang yang memberikan informasi mengenai data yang ingin diteliti,berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Maka dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti yang juga bekerja sama dengan gur BK.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat sugiyono (2010:13) “mendefenisikan objek penelitian sebagai berikut objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan satu dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objek, valid dal reliebel tentang suatu hal (variable tertentu).

Adapun objek dari penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Objek Penelitian

NO	Kelas	Jumlah
1	KELAS VIII	9 orang siswa

Penulis mengambil 9 objek dari seluruh kelas VIII subjek dikarenakan dalam pelaksanaan konseling kelompok hanya membutuhkan minimal 8 objek dalam satu kelompok dan juga Guru Bimbingan Konseling Menyarankan untuk meneliti 9 objek tersebut.

D. Defenisi Operasional

1. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kolompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan prilaku yang disadari, dibina, dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor,dimana komunikasi antar pribadi ersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar prilaku tertentu kea rah yang lebih baik.

2. Hedonisme

Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan.

E. Rencana dan Prosedur Tindakan

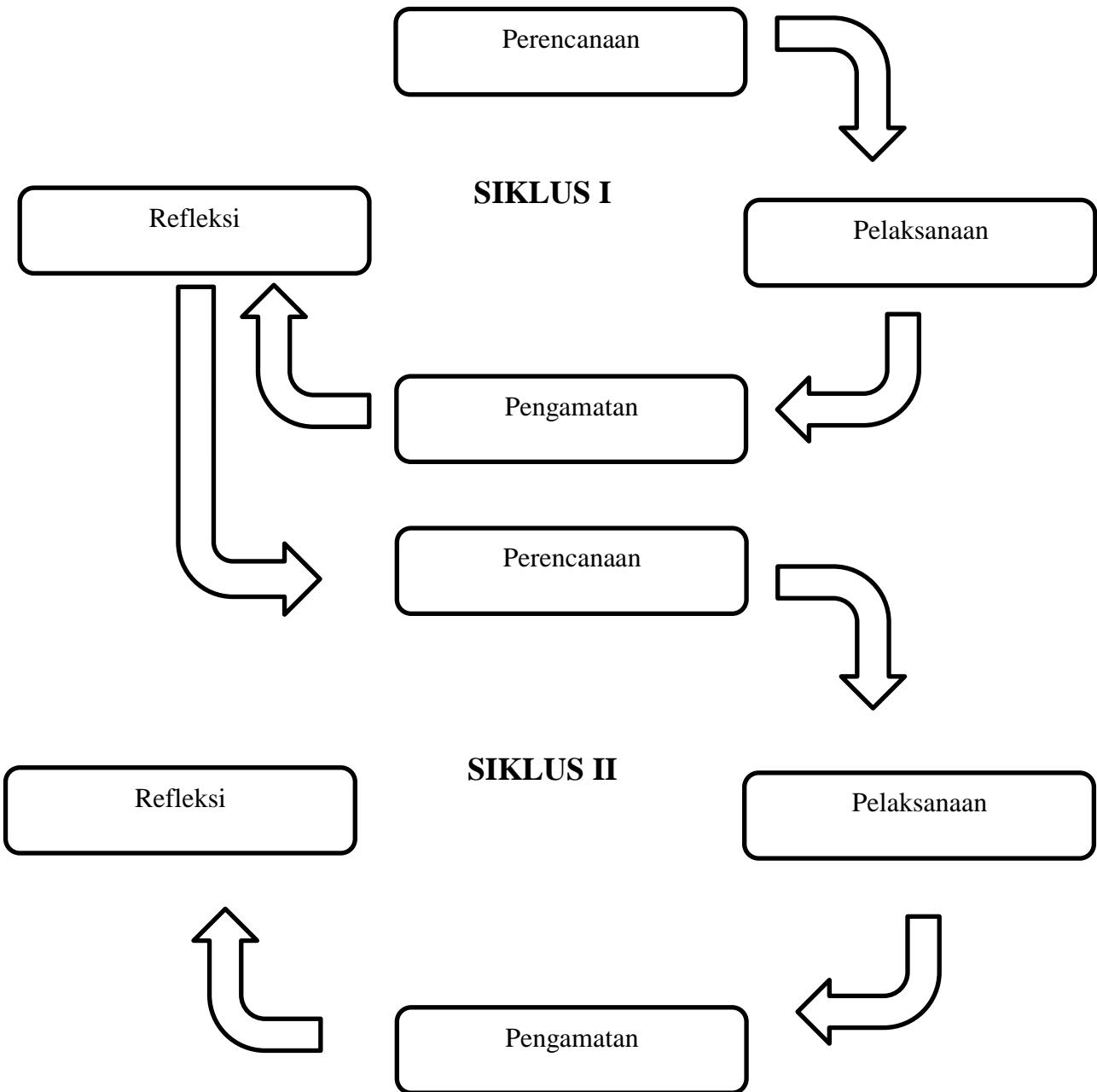
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action Reserch*). Metode ini dipilih untuk mengurangi prilaku hedon siswa melalui pendekatan konseling kelompok.

Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian konseling kolaboratif. Peneliti bekerjasama dengan teman siswa dan guru untuk merancang dan mengevaluasi program bimbingan.

1. Prosedur Tindakan

- a. Layanan konseling kelompok
- b. Memberikan arahan
- c. Menentukan tindakan
- d. Melaksanakan tindakan
- e. Evaluasi
- f. Refleksi

Siklus Penelitian Tindakan



F. Teknik Pengumpulan Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi susunan yang dapat dikelola, dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menentukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasekan hasil kepada orang lain.

a) Wawancara

Wawancara merupakan teknik penumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

b) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi,kondisi). Teknik iini digunakan bila penelitian titujukan untuk mempelajari perilaku manusia,proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas adalah dengan cara dokumentasi, observasi. Untuk itu instrument penelitian yang paling utama adalah daftar observasi yang terukur mengikuti bagaimana proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. (Amini (2011:27))”.

Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan reduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan untuk penyimpulan.

b. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penilaian apakah sebuah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Penarikan kesimpulan dalam melakukan penelitian ilmiah merupakan intisari dari hasil eksperimen dan pernyataan mengenai hubungan hasil eksperimen dengan dengan hipotesis, termasuk juga alas an-aslan yang menyebabkan hasil eksperimen berbeda dengan hipotesis.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Organisasi

SMP Swasta PAB 2 Helvetia Medan Berlokasi di Jalan Veteran Pasar IV Helvetia Kec. Labuhan Deli, Kab.Deli Serdang. Sekolah ini Berdiri pada tahun 1962,memiliki 51 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 901 siswa. Sekolah ini juga memiliki ruangan dan bangunan fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain : ruang kelas ber AC, ruang komputer, ruang Bimbingan dan Konseling, Perpustakaan, UKS, lapangan, Kantin Dll.

1. Profil SMP Swasta PAB 2 Helvetia

I. SEKOLAH

- | | | |
|-----------------------|---|--------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : | SMP Swasta PAB 2 Helvetia |
| 2. Alamat | : | |
| - Jalan | : | Veteran Pasar IV Helvetia |
| - Desa | : | Helvetia |
| Telepon | : | (061) 8457394 |
| 3. Kecamatan | : | Labuhan Deli |
| 4. Kabupaten | : | Deli Serdang |
| 5. Propinsi | : | Sumatera Utara |
| 6. NSS / NDS/ NPSN | : | 204070102068 / 2007010068 / 10213918 |
| 7. Status Kepemilikan | : | Organisasi |
| - Nama Yayasan | : | Persatuan Amal Bakti |
| - Alamat yayasan | : | Jln.Putri Hijau Medan |

- Telepon	: (061) 6619059
8. Tahun Didirikan	: 1962
9. Tahun Beroperasi	: 21 Juni 1962
10. Status Tanah	: Status Hak Milik Organisasi
11. Luas tanah	: 5317 m ²
12. Jenjang Akreditas	: Disamakan / A
13 NIS	: 200840
14 NPSN	: 10213918
15 Ukuran Ruang Kelas	: 8 X 9 M

II **KEPALA SEKOLAH**

1. N a m a	: RAHMAN HADI,S..P.
2. Tempat/tgl lahir	: Helvetia, 16 September 1975
3. A l a m a t	: Jln.Beringin I Psr.X No. 44 Desa Manunggal
4. Nomor HP	: 081370450500
5. Izajah Terakhir	: Sarjana (S.1)
6. Nomor SK	: PU/KPTS.PERS.1147/PAB/IX/2012
7. Tanggal SK	: 14 September 2012
8. Lembaga Yang mengeluarkan SK	: PU PAB Sumatera Utara

2. Visi dan Misi Sekolah

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan visi dan misi

V I S I Terciptanya sekolah ramah, anak unggul dalam prestasi, kreatif, pada budaya bangsa dan berwawasan lingkungan, berlandaskan IMTAQ

- MISI
1. Meumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sebagai landasan dalam bergaul dan bertindak.

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif.
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
5. Meningkatkan kualitas fisik dan non fisik sekolah
6. Menciptakan suasana kekeluargaan yan harmonis dan demokratis.
7. Membudidayakan kegiatan 7S yaitu: senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati pada seluruh warga sekolah.
8. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP PAB 2 Helvetia Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMP PAB 2 Helvetia Medan

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	NO.	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	: 14	16.	Komputer	: 18
2.	Ruang Kasek	: 1	17.	Ruang TU	: 1
3.	Ruang Guru	: 1	18.	Piling Cabinet	: 10
4.	Ruang Perpustakaan	: 1	19.	Lemari besi	: 1
5.	Ruang Laboratorium	: 1	20.	Lemari kayu	: 15
6.	Ruang BP	: 1	21.	Meja siswa	: 392
7.	Ruang UKS	: -	22.	Kursi siswa	: 392
8.	Ruang Olah Raga	: 1	23.	Meja guru	: 14
9.	Ruang Musolla	: 1	24.	Kursi guru	: 14
10.	Tempat Parkir	: 1	25.	TV	: 2
11.	Toilet Guru	: 3	26.	Radio	: 1
12.	Toilet Kasek	: 1	27.	Pengeras suara	: 1
13.	Toilet Siswa	: 2	28.	Meja TU	: 8
14.	Ruang Sanggar	: 1	29.	Kursi TU	: 15
15.	Mesin Tik	: 3	30.	Kalkulator	: 3

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMP PAB 2 Helvetia Medan telah lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

4. Data Guru di SMP PAB 2 Helvetia Medan

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah. Efektifitas dan efisiensi dalam belajar siswa di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik,

melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP PAB 2 Helvetia Medan.

Tabel 4.2

Staf Pengajar SMP PAB 2 Helvetia Medan

No.	Nama Guru/Pegawai	Mapel Yang Diampu sesuai Sertifikat Pendidik
1	2	6
1	Rahman Hadi,SPd.	Kepala Sekolah
2	Drs.H.Ramlan	
3	Indrawan	Mulok Potensi Daerah
4	Bonimin,S.Pd	PKn
5	Muhammad Rinaldi, S.Pd	IPS
6	Drs.Sujadi	Matematika
7	Sukidi,BA	Matematika
8	Junaidi	Keterampilan
9	Tri Joko Saputra,S.Pd	IPS
10	Zunaidi, S.Pd	Penjaskes
11	Yusnani Ramadhan Tanjung,S.Pd	Seni Budaya
12	Drs.Hamdah	IPA
13	Muhammad Abdi Hadi Kesuma,S.Ag	PAI
15	Chairul Azmi, S.Sos	IPS

14	Ponijo, S.Pd	Matematika
16	Maria,S.Pd	B. Inggris
17	Muhammad Dian Hadi Kesuma ,S.Pd, M.Pd	IPA
18	Sukatno,S.Pd	PKn
19	Lisdiana,S.Ag	PAI
20	Riduwan,S.Ag	PAI
21	Sulastri ,S.Pd	IPA
22	Suriono,S.Pd	B.Inggris
23	Dian Hadi Syahputra,S.Pd	Penjaskes
24	Tri Sudarmiati,S.Pd	TIK
25	Sari Utomo, S.Pd	Seni Budaya
26	Maimunah, S.Pd	B.Indonesia
27	R.Puji Astuti,S.Pd	PKn
28	Astuti,Ssi	IPA
29	Sri Maya Hadi Kesuma,S.Pd	IPA
30	Siti Hadijah,S.PdI	B.Inggris
31	Novi Efriandi, S.Pd	IPA
32	Muhamad Yusuf, S.Pd	Matematika
33	Satria Wiraprana,S.Pd	Matematia
34	Rohana,S.Pd	B.Inggris
35	Drs. Muhammad Riduan	Keterampilan
36	Wahyu Nofiana Widya, S.Pd	B.Inggris
37	Faradiansyah Kurnia HiDayat, S.Pd, S.Pd	BP
38	Safdali, S.Kom	Operator

39	Maulidatul Fauziah, S.Pd	B.Indonesia
40	Yusmiati	IPA
41	Rosma Rolinda	IPA
42	Drs. Abdul Halim Efendi Siregar	IPS
43	Muhammad Syafi'I, S.PdI	Praktek Ibadah
44	Yogi Andrian Zunaeidy,S.Pd	B.Indonesia
45	Rizky Vita Losi, S.PdI, M.Hum	B. Inggris
46	Sumilawaty, S.Pd	PKK/Tata Busana
47	Utari Nurtrianti, S.Pd	B. Indonesia
48	Faradina Lestari, S.Pd	B. Inggris
49	Susiani	TU
50	Sumiarni	TU
51	Suhartono	TU

5. Keadaan Siswa di SMP PAB 2 Helvetia Medan

Siswa adalah unsur yang utama dalam proses belajar mengajar disebabkan karena siswa merupakan objek yang di didik dan diajar agar terbentuknya manusia yang berilmu dan berpendidikan serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Adapun data siswa di SMP PAB 2 Helvetia Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa

NO.	Kelas	Jumlah Siswa	Lk	Pr
1.	VIII ¹	35 Orang	19	16
2.	VIII ²	37 Orang	20	17
3.	VIII ³	38 Orang	22	16
4.	VIII ⁴	34 Orang	19	15
5.	VIII ⁵	38 Orang	19	19
6.	VIII ⁶	36 Orang	19	17
7.	VIII ⁷	37 Orang	20	17
8.	VIII ⁸	38 Orang	22	16
Jumlah		293 Orang	160	133

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan berjumlah 293 Orang, yang terdiri dari 160 laki-laki dan 133 Perempuan. Seluruh sswa kelas VIII diampu oleh 1 orang guru Bimbingan dan Konseling.

B. Deskripsi Kondisi Awal

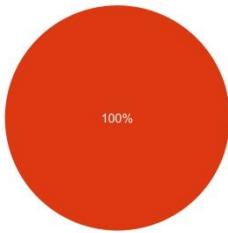
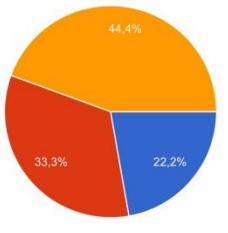
Pada tahap awal peneliti bertemu langsung dengan kepala sekolah dan guru BK di SMP PAB 2 Helvetia Medan untuk mengetahui objek penelitian yang meiliki tingkah laku Hedonisme yang akan di teliti selanjutnya. Di awal peneliti akan melakukan penelitian di kelas VII namun karna sudah memasuki pergantian tahun maka yang jadi objek penelitian adaah kelas VIII guru Bmbingan Konseling menganjurkan 9 orang siswa untuk di teliti prilaku hedonismenya. Penelitian ini dilakukan di ruang khusus ketika siswa sudah selesai mengikuti pelajaran dan juga penelitian pernah di lakuakan di sela-sela jam pelajaran dengan meminta izin kepada guru yang mengajar di kelas.

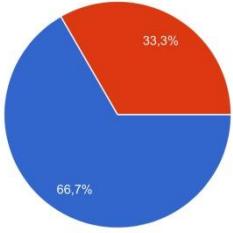
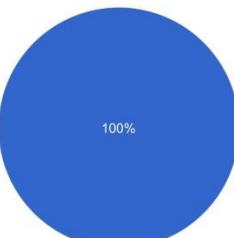
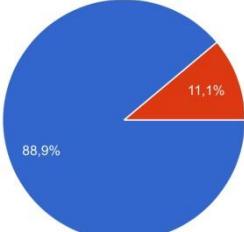
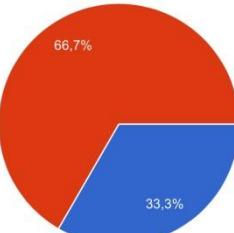
Sebelum memberikan layanan kepada siswa peneliti melakukan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling. Wawancara dilakukan pada hari senin 5 Agustus 2019. Hasil wawancara dengan Guru BK terdapat di halaman lampiran.

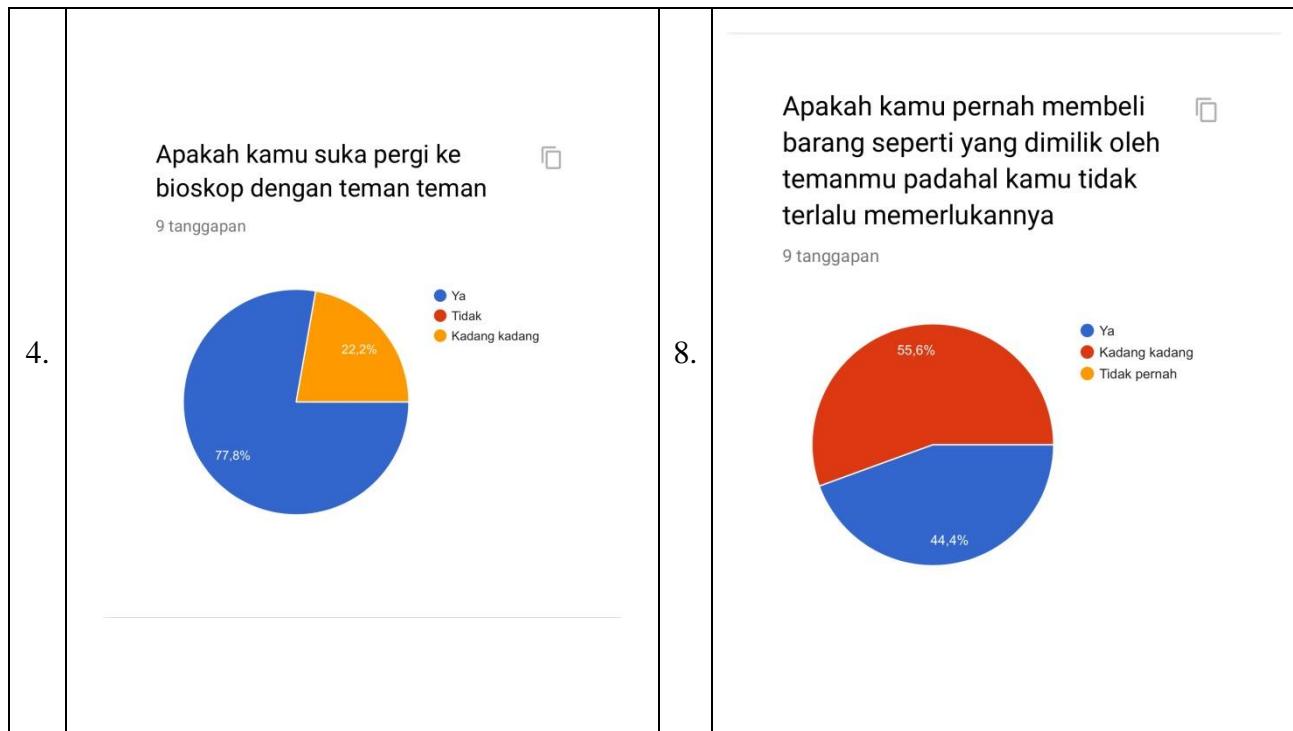
Sebelum riset dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra riset untuk dapat mengetahui tingkat pemgetahuan anak tentang hedonisme dan bagaimana tingkat hedonism anak sebelum diberikan layanan. Peneliti memberikan google formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hedonisme.

Tabel 4.4

Hasil Pengisian Google Formulir Sebelum Pemberian Layanan

Sebelum pemberian layanan	
<p>1.</p> <p>Apakah anda Memahami apa itu hedonisme <input type="checkbox"/></p> <p>9 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Paham ● Tidak paham ● Lumayan paham <hr/>	<p>5.</p> <p>Apakah uang saku yang diberikan orang tua dalam sehari cukup <input type="checkbox"/></p> <p>9 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat cukup ● Cukup ● Tidak cukup

2.	<p>Apakah anda suka berbelanja atau shoping <input type="checkbox"/></p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>66,7%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Ya	66,7%	Kadang-kadang	33,3%	Tidak	0%	6.	<p>Apa kamu pernah bersenang senang bersama teman jika mempunyai uang <input type="checkbox"/></p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pernah</td> <td>100%</td> </tr> <tr> <td>Kadang kadang</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Pernah	100%	Kadang kadang	0%	Tidak pernah	0%
Kategori	Persentase																		
Ya	66,7%																		
Kadang-kadang	33,3%																		
Tidak	0%																		
Kategori	Persentase																		
Pernah	100%																		
Kadang kadang	0%																		
Tidak pernah	0%																		
3.	<p>Apakah anda suka pergi ke mall <input type="checkbox"/></p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>88,9%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>11,1%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Ya	88,9%	Kadang-kadang	11,1%	Tidak	0%	7.	<p>Apakah akhir akhir ini kamu pernah berbohong dan meminta uang lebih kepada orang tua <input type="checkbox"/></p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pernah</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>Kadang kadang</td> <td>66,7%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Pernah	33,3%	Kadang kadang	66,7%	Tidak pernah	0%
Kategori	Persentase																		
Ya	88,9%																		
Kadang-kadang	11,1%																		
Tidak	0%																		
Kategori	Persentase																		
Pernah	33,3%																		
Kadang kadang	66,7%																		
Tidak pernah	0%																		



Dasi hasil google formulir diatas dapat dijelaskan:

1. Google form No 1, apakah anda memahami apa itu hedonisme, 100% siswa yang terdapat dalam kelompok sama sekali tidak ada yang mengerti apa itu hedonisme.
2. Google form No 2, apakah anda suka berbelanja atau shoping , dari 9 siswa yang terdapat dalam satu kelompok 66,7% menjawab ya dan 33,3% menjawab kadang-kadang.
3. Google form No 3, apakah anda pergi ke mall, dari 9 siswa yang terdapat dalam satu kelompok 88,9% menjawab ya lalu 11,1% menjawab kadang kadang, dan yang menjawab tidak ada sebanyak 0%.

4. Google form No 4, apakah anda suka pergi ke bioskop dengan teman-teman, dari 9 siswa yang terdapat dalam satu kelompok yang menjawab ya ada sebanyak 77,8%, lalu yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 22,2%, dan yang menjawab tidak ada sebanyak 0%.
5. Google form No 5, apakah uang saku yang diberikan orang tua dalam sehari cukup, dari 9 siswa yang terdapat dalam satu kelompok tersebut menjawab sangat cukup ada 22,2%, lalu yang menjawab cukup ada sebanyak 33,3%, dan yang menjawab tidak cukup ada sebanyak 44,4%
6. Google form No 6, apakah kamu pernah bersenang senang bersama teman jika mempunyai uang lebih , dari 9 siswa yang terdapat dalam satu kelompok tersebut menjawab 100% pernah bersenagn-senang bersama teman jika mempunyai uang lebih.
7. Google form No 7, apakah akhir-akhir ini kamu pernah berbohong dan meminta uang lebih kepada orang tua, dari 9 siswa yang terdapat dalam satu kelompok tersebut menjawab pernah sebanyak 33,3%, yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 66,7%.
8. Google form No 8, apakah kamu pernah membeli barang seperti yang dimiliki oleh temanmu padahal kamu tidak memerlukannya, dari 9 siswa yang terdapat dalam satu kelompok tersebut yang menjawab “ya” ada sebanyak 44,4% dan yang menjawab kadang kadang ada sebanyak 55,6%.

C. Deskripsi Hasil Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan saya mempersiapkan alat dan bahan yang di perlukan seperti beberapa pertanyaan yang akan di ajukan saat proses konseling kelompok, catatan untuk menulis, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama saya melakukan riset dan juga saya mempersiapkan angket yang di tujuhan kepada siswa dengan menggunakan google form dengan tema Hedonisme. Angket tersebut bertujuan untuk menjadi acuan apakah ada perubahan setelah di berikan nya layanan dan memberikan jangka waktu untuk melihat perubahan tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Langkah Pengantaran

Sebelum melaksanakan layanan yang di dampingi oleh guru BK peneliti mengucapkan salam lalu setelah itu melakukan perkenalan lalu membangun hubungan baik dengan siswa. Setelah itu saya menjelaskan kepada siswa alasan kenapa mereka dikumpulkan dan apa tujuan mereka dikumpulkan.

b. Langkah Penjajakan

Selanjutnya peneliti menanyakan apa yang mereka ketahui tentang apa yang akan saya sampaikan yaitu hedonisme, lalu meminta mereka untuk berdiskusi satu sama lain dan membahas bagaimana sebenarnya hedonisme itu sendiri. Hal ini bertujuan agar para siswa bias mengemukakan pendapat

mereka masing masing dan agar siswa lebih berani lagi dalam mengemukakan pendapatnya. Lalu melakukan ice breaking untuk lebih mencairkan suasana setelah itu kembali lagi kepada topic permasalahan yang di bahas.

c. Langkah Penafsiran

Membahas permasalahan yang sebelumnya di kemukakan pada langkah penjajakan. Saat proses pemberian layanan, peneliti mengamati siswa yang saling berdiskusi dibantu dengan guru BK. Peserta layanan juga diberikan kesempatan jika ada yang kurang mereka pahami dalam materi Hedonisme

d. Langkah Pembinaan

Menanyakan kepada peserta upaya atau tindakan apa yang akan dilakukan dalam mengurangi tingkah laku hedonisme siswa. Lalu menanyakan apa alasannya, hal ini dilakukan agar siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan juga menemukan titik tengah atau jalan keluar dari permasalahan yang telah dibahas.

3. Tahap Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan sejak layanan pada silus I selesai diberikan yaitu pada hari selasa tanggal 6 agustus 2019. Hasil pengamatan (observasi) terdapat di table 4.6.

Tabel 4.5**Hasil Observasi Siklus I**

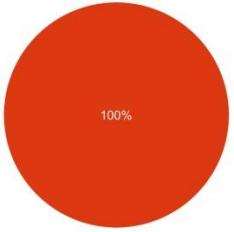
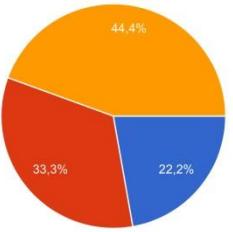
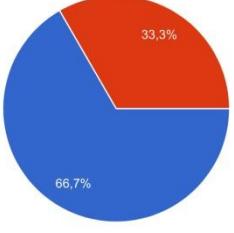
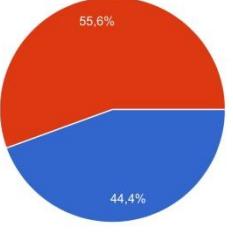
No.	Aspek yang diamati	Hasil observasi
1.	<p>Respon Siswa setelah pemberian layanan konseling kelompok :</p> <ul style="list-style-type: none"> a). Memahami materi yang akan dibahas. b). Kooperatif selama pelaksanaan layanan c). Berisikap aktif dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. 	<p>Sebagian siswa memahami materi yang akan dibahas dan sebagian lagi masih kurang memahaminya.</p> <p>Siswa kooperatif saat pelaksanaan layanan dan bisa di ajak kerjasama selama pemberian layanan berlangsung.</p> <p>Siswa aktif dan mengikuti instruksi dengan baik namun ada juga yang hanya diam karna kurang percaya diri dalam menyampaikna pendapatnya dan malu-malu.</p>
2.	<p>Bagaimana penampilan dan perilaku siswa di sekolah :</p> <ul style="list-style-type: none"> a). Prilaku siswa saat di sekolah b). Penampilan siswa di sekolah 	<p>Prilaku siswa di sekolah sama seperti siswa pada umumnya yang bermain bersama teman nya hanya saja terlihat siswa berkumpul berkelompok-kelompok.</p> <p>Dari yang saya lihat penampilan beberapa siswa sedikit mencolok dari siswa siswa lain seperti memakai aksesoris dan yang lain. Ketika peneliti menyuruh siswa mengisi angket melalui google form melalui HP terlihat siswa memili HP yang bahkan lebih mahal dari yang saya miliki.</p>

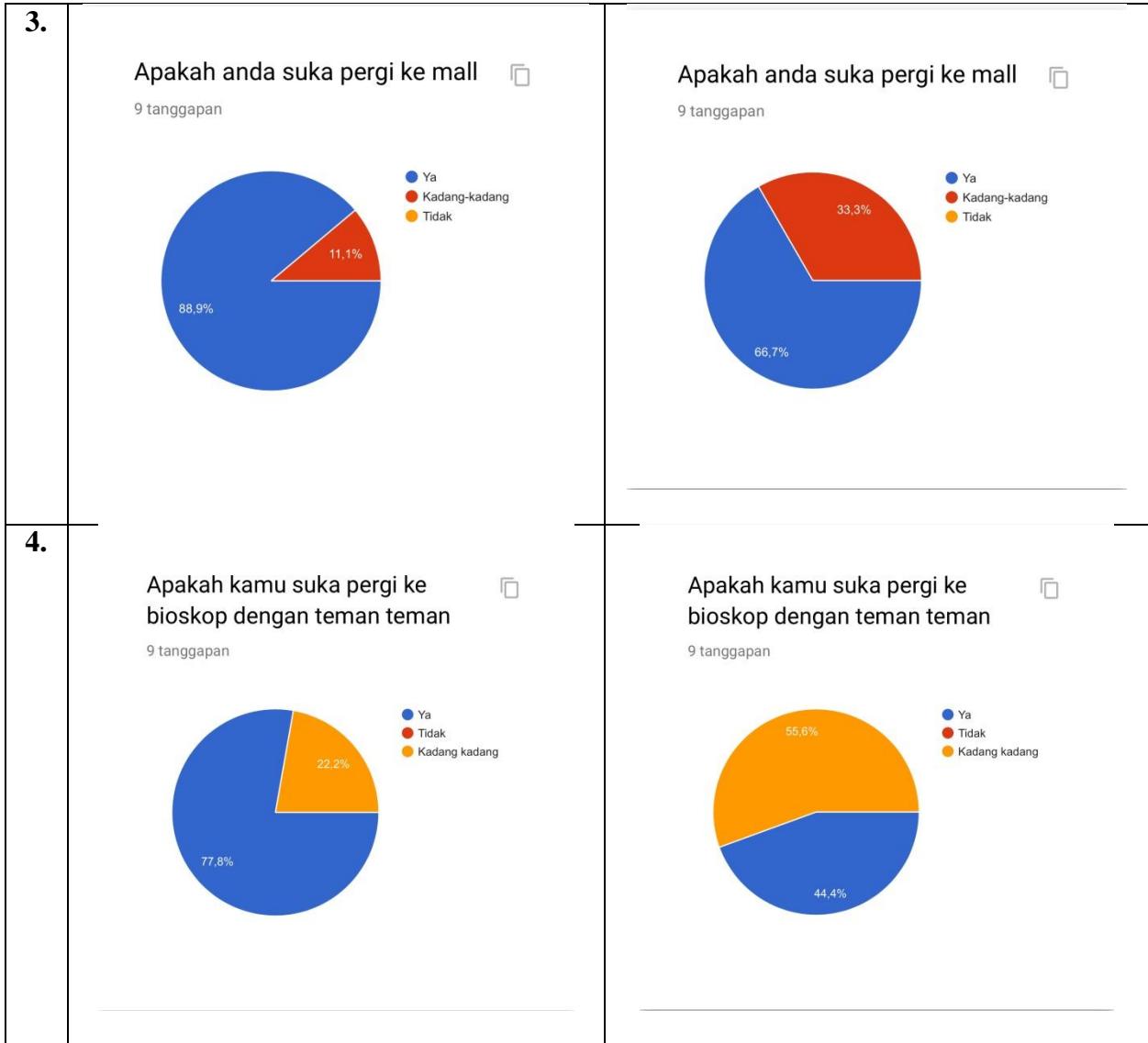
4. Tahap Pemaknaan/Refleksi tindakan

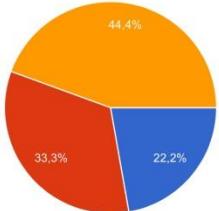
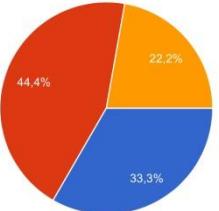
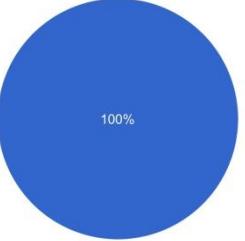
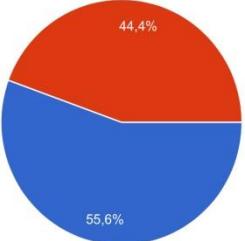
Setelah layanan diberikan peneliti kembali melihat apakah ada perubahan yang terlihat pada siswa. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang terjadi pada siswa setelah pemberian layanan selesai diberikan. Untuk memperkuat data pada penelitian ini maka peneliti meminta siswa untuk mengisi google formulir yang telah peneliti rancang dan sedikit merubah pertanyaannya dari sebelum pemberian layanan.

Pengisian dilakukan sebelum dan sesudah pemberian layanan pengisian dilakukan di sekolah dengan diawasi oleh peneliti. Pengisian dilakukan menggunakan HP oleh siswa dan bagi yang tidak memiliki peneliti menyarankan untuk menggunakan HP yang peneliti agar semua siswa dapat mengisi google formulir yang telah dibuat. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan dari pengisian google form sebelum diberikan layanan. Berikut hasil perbandingan pengisian google form sebelum dan sesudah pemberian layanan.

Tabel 4.6**Hasil Pengisian Google Form Siklus 1**

No	Sebelum Pemberian Layanan	Sesudah Pemberian Layanan Siklus I														
1.	<p>Apakah anda Memahami apa itu hedonisme <input type="checkbox"/></p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak paham</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table> <p>● Paham ● Tidak paham ● Lumayan paham</p>	Kategori	Persentase	Tidak paham	100%	<p>Apakah anda Memahami apa itu hedonisme <input type="checkbox"/></p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Lumayan paham</td> <td>44,4%</td> </tr> <tr> <td>Tidak paham</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>Paham</td> <td>22,2%</td> </tr> </tbody> </table> <p>● Paham ● Tidak paham ● Lumayan paham</p>	Kategori	Persentase	Lumayan paham	44,4%	Tidak paham	33,3%	Paham	22,2%		
Kategori	Persentase															
Tidak paham	100%															
Kategori	Persentase															
Lumayan paham	44,4%															
Tidak paham	33,3%															
Paham	22,2%															
2.	<p>Apakah anda suka berbelanja atau shoping <input type="checkbox"/></p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>66,7%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>33,3%</td> </tr> </tbody> </table> <p>● Ya ● Kadang-kadang ● Tidak</p>	Kategori	Persentase	Ya	66,7%	Kadang-kadang	33,3%	<p>Apakah anda suka berbelanja atau shoping <input type="checkbox"/></p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>55,6%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>44,4%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table> <p>● Ya ● Kadang-kadang ● Tidak</p>	Kategori	Persentase	Ya	55,6%	Kadang-kadang	44,4%	Tidak	0%
Kategori	Persentase															
Ya	66,7%															
Kadang-kadang	33,3%															
Kategori	Persentase															
Ya	55,6%															
Kadang-kadang	44,4%															
Tidak	0%															



<p>5.</p>	<p>Apakah uang saku yang diberikan orang tua dalam sehari cukup</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat cukup</td> <td>22.2%</td> </tr> <tr> <td>Cukup</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>Tidak cukup</td> <td>44.4%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat cukup	22.2%	Cukup	33.3%	Tidak cukup	44.4%	<p>Apakah uang saku yang diberikan orang tua dalam sehari cukup</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat cukup</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>Cukup</td> <td>44.4%</td> </tr> <tr> <td>Tidak cukup</td> <td>22.2%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat cukup	33.3%	Cukup	44.4%	Tidak cukup	22.2%
Kategori	Persentase																	
Sangat cukup	22.2%																	
Cukup	33.3%																	
Tidak cukup	44.4%																	
Kategori	Persentase																	
Sangat cukup	33.3%																	
Cukup	44.4%																	
Tidak cukup	22.2%																	
<p>6.</p>	<p>Apa kamu pernah bersenang senang bersama teman jika mempunyai uang</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pernah</td> <td>100%</td> </tr> <tr> <td>Kadang kadang</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Pernah	100%	Kadang kadang	0%	Tidak pernah	0%	<p>Apa kamu pernah bersenang senang bersama teman jika mempunyai uang</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pernah</td> <td>55.6%</td> </tr> <tr> <td>Kadang kadang</td> <td>44.4%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Pernah	55.6%	Kadang kadang	44.4%	Tidak pernah	0%
Kategori	Persentase																	
Pernah	100%																	
Kadang kadang	0%																	
Tidak pernah	0%																	
Kategori	Persentase																	
Pernah	55.6%																	
Kadang kadang	44.4%																	
Tidak pernah	0%																	

7.	<p>Apakah akhir akhir ini kamu pernah berbohong dan meminta uang lebih kepada orang tua</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pernah</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>Kadang kadang</td> <td>66,7%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Pernah	33,3%	Kadang kadang	66,7%	<p>Apakah akhir akhir ini kamu pernah berbohong dan meminta uang lebih kepada orang tua</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pernah</td> <td>11,1%</td> </tr> <tr> <td>Kadang kadang</td> <td>88,9%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Pernah	11,1%	Kadang kadang	88,9%		
Kategori	Persentase															
Pernah	33,3%															
Kadang kadang	66,7%															
Kategori	Persentase															
Pernah	11,1%															
Kadang kadang	88,9%															
8.	<p>Apakah kamu pernah membeli barang seperti yang dimilik oleh temanmu padahal kamu tidak terlalu memerlukannya</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>44,4%</td> </tr> <tr> <td>Kadang kadang</td> <td>55,6%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Ya	44,4%	Kadang kadang	55,6%	<p>Apakah kamu pernah membeli barang seperti yang dimilik oleh temanmu padahal kamu tidak terlalu memerlukannya</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>Kadang kadang</td> <td>55,6%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>11,1%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Ya	33,3%	Kadang kadang	55,6%	Tidak pernah	11,1%
Kategori	Persentase															
Ya	44,4%															
Kadang kadang	55,6%															
Kategori	Persentase															
Ya	33,3%															
Kadang kadang	55,6%															
Tidak pernah	11,1%															

Dari pengisian google formulir di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa perubahan yang dapat dilihat yaitu:

1. Pada google form no 1, sebelum pemberian layanan 100% siswa yang terdapat dalam kelompok sama sekali tidak ada yang mengerti apa itu hedonisme. Sedangkan sesudah pemberian layanan 22,2% menjawab paham, lalu 44,4% menjawab lumayan paham, dan yang menjawab tidak paham ada 33,3%.
2. Pada google form no 2, sebelum pemberian layanan 66,7% menjawab ya dan 33,3% menjawab kadang-kadang. Setelah pemberian layanan yang menjawab ya ada sebanyak 44,4%, dan yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 55,6%.
3. Pada google form no 3, sebelum pemberian layanan 88,9% menjawab ya, lalu 11,1% menjawab kadang-kadang, dan yang menjawab tidak ada sebanyak 0%. Setelah pemberian layanan yang menjawab ya 66,7% dan yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 33,3%.
4. Pada google form no 4, sebelum pemberian layanan yang menjawab ya ada sebanyak 77,8%, lalu yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 22,2%, dan yang menjawab tidak ada sebanyak 0%. Lalu setelah pemberian layanan yang menjawab ya ada sebanyak 44,4% dan yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 55,6%.
5. pada google form no 5, sebelum pemberian layanan yang menjawab menjawab sangat cukup ada 22,2%, lalu yang menjawab cukup ada sebanyak 33,3%, dan yang menjawab tidak cukup ada sebanyak 44,4%. Lalu setelah pemberian layanan yang menjawab sangat cukup ada sebanyak 33,3%, yang menjawab cukup ada sebanyak 44,4%, dan yang menjawab tidak cukup ada sebanyak 22,2%.

6. Pada google form no 6, sebelum pemberian layanan 100% pernah bersenang-senang bersama teman jika mempunyai uang lebih. Lalu setelah pemberian layanan 55,6% menjawab pernah dan 44,4 p% menjawab kadang-kadang.
7. Pada google form no 7, sebelum pemberian layanan siswa yang menjawab pernah sebanyak 33,3%, yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 66,7%.. Lalu setelah pemberian layanan siswa yang menjawab pernah ada sebanyak 11,1% dan yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 88,9%.
8. Pada google form no 8, sebelum pemberian layanan yang menjawab ya ada sebanyak 44,4% dan yang menjawab kadang kadang ada sebanyak 55,6%. Lalu setelah pemberian layanan siswa yang menjawab ya ada sebanyak 33,3%, dan yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 55,6%, dan yang menjawab tidak ada sebanyak 11,1%.

D. Deskripsi Hasil Siklus II

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mulai merencanakan ulang mengenai strategi yang akan digunakan pada siklus II. Seperti sebelumnya, peneliti mempersiapkan apa apa saja yang diperlukan untuk pelaksanaan layanan. Dan juga tidak lupa google form yang telah di buat untuk memperkuat data yang akan di peroleh. Peneliti juga di damping guru BK saat pelaksanaan Layanan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Langkah Pengantar

Peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok dan di damping guru BK pada siklus ke II. Sebelum memulai peneliti mengucapkan salam. Karna sebelumnya sudah pernah bertemu, peneliti tidak lagi melakukan perkenalan. Sebelum memulai layanan peneliti membangun hubungan dengan cara berbicara kepada siswa seperti menanyakan kabar dan membangun semangat para siswa agar lebih aktif dalam melaksanakan layanan.

b) Langkah Penjajakan

Peneliti kembali menanyakan apa yang mereka pahami dari materi yang sebelumnya pernah di berikan pada siklus I yaitu tentang hedonisme. Peneliti juga menanyakan masing-masing pendapat siswa tentang dan apa yang harus dilakukan untuk mengurangi tingkah laku hedonisme dan langkah langkah yang dilakukan agar dapat mengurangi prilaku hedonisme pada siswa.

c) Langkah Penafsiran

Membahas kembali permasalahan aoa yang telah di diskusikan pada langkah penjajakan. Peneliti melihat apakah ada perkembangan saat siswa diskusi dari yang dilakukan pada siklus I. Dan seperti sebelumnya

membiarkan siswa salling berdiskusi lalu jika ada yang tidak mereka pahami bias langsung menanyakan kepada peneliti.

d). Langkah Pembinaan

Meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai upaya dan langkah-langkah lain yang berbeda dari sebelumnya untuk mengurangi tingkah laku hedonisme pada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih berani lagi dalam mengemukakan pendapatnya dan mendapatkan penyelesaian dari masalah yang di bahas.

3. Tahap Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan sejak layanan pada siklus II selesai diberikan yaitu pada hari senin 19 agustus 2019. Hasil pengamatan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8

Hasil Observasi Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Hasil observasi
1.	Respon Siswa setelah pemberian layanan konseling kelompok : a). Memahami materi yang akan	Dari yang dilihat dari sebelumnya tampaknya hamper semua sudah memahami materi yang di bahas.

	dibahas. b). Kooperatif selama pelaksanaan layanan c). Berisikap aktif dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok.	Siswa lebih kooperatif dari pemberian layanan yang sebelumnya dan lebih mudah untuk diajak bekerja sama dalam proses pemberian layanan. Siswa lebih aktif dari sebelumnya lebih banyak lagi yang sudah mulai berani menyampaikan pendapatnya dibandingkan pada pemberian daiklus I.
2.	Bagaimana penampilan dan perilaku siswa di sekolah : a). Prilaku siswa saat di sekolah b). Penampilan siswa di sekolah	Prilaku siswa di sekolah sama seperti siswa pada umumnya yang bermain bersama teman nya dan ada sedikit perubahan dimana siswa mulai lebih bersosialisasi dengan teman yang lain. Ada sedikit perubahan pada siswa dimana yang sebelumnya pada siklus I siswa terlihat memakai aksesoris dan barang barang mahal lebih berkurang dan berpenampilan seperti biasanya murid pada umumnya.

4. Tahap Pemaknaan/Refleksi Tindakan

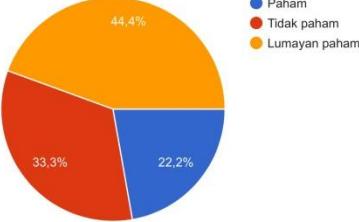
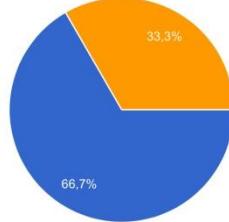
Setelah layanan selesai diberikan pada siklus II peneliti kembali melihat apakah ada perubahan yang terlihat pada siswa. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang terjadi pada siswa setelah pemberian layanan selesai diberikan. Untuk memperkuat data pada penelitian ini maka peneliti meminta siswa

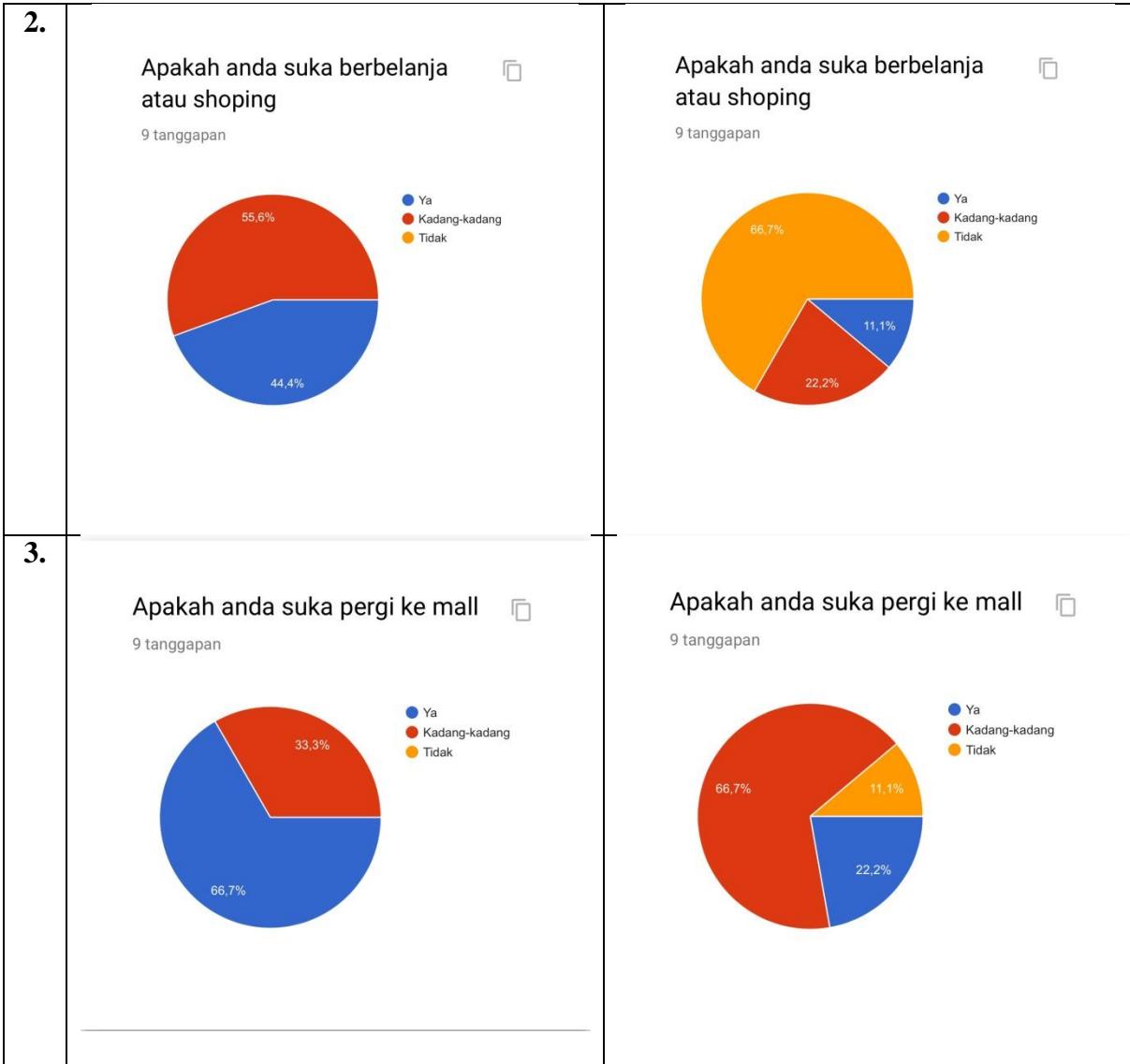
untuk mengisi google formulir yang sebelumnya pernah diisi apakah ada perubahan dari sebelumnya.

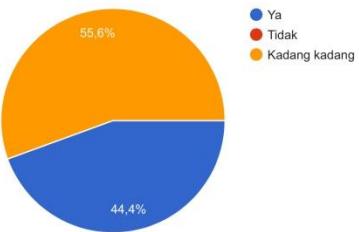
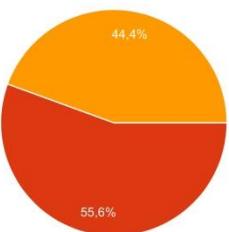
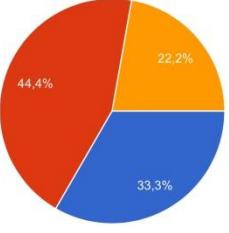
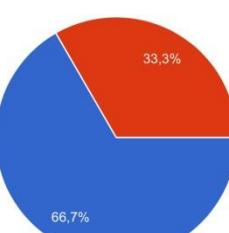
Pengisian dilakukan pada siklus I dan II dimana pada pengisian kali ini siswa dipanggil satu persatu untuk mengisi google form menggunakan HP peneliti karena kebetulan hamper semua tidak membawa HP ke sekolah pada saat itu. Pengisian google form siklus kedua ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan yang terjadi dari siklus I ke siklus yang ke II. Berikut hasil pererbandingan pengisian google form sebelum dan sesudah pemberian layanan.

Tabel 4.8

Hasil Pengisian Google Form Siklus II

N o	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II														
1.	<p>Apakah anda Memahami apa itu hedonisme <input type="checkbox"/></p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Paham</td> <td>22,2%</td> </tr> <tr> <td>Tidak paham</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>Lumayan paham</td> <td>44,4%</td> </tr> </tbody> </table> <hr/>	Kategori	Persentase	Paham	22,2%	Tidak paham	33,3%	Lumayan paham	44,4%	<p>Apakah anda Memahami apa itu hedonisme <input type="checkbox"/></p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Paham</td> <td>66,7%</td> </tr> <tr> <td>Lumayan paham</td> <td>33,3%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Paham	66,7%	Lumayan paham	33,3%
Kategori	Persentase															
Paham	22,2%															
Tidak paham	33,3%															
Lumayan paham	44,4%															
Kategori	Persentase															
Paham	66,7%															
Lumayan paham	33,3%															



4.	<p>Apakah kamu suka pergi ke bioskop dengan teman teman</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>44,4%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>55,6%</td> </tr> <tr> <td>Kadang kadang</td> <td>55,6%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Ya	44,4%	Tidak	55,6%	Kadang kadang	55,6%	<p>Apakah kamu suka pergi ke bioskop dengan teman teman</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>44,4%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>55,6%</td> </tr> <tr> <td>Kadang kadang</td> <td>55,6%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Ya	44,4%	Tidak	55,6%	Kadang kadang	55,6%
Kategori	Persentase																	
Ya	44,4%																	
Tidak	55,6%																	
Kadang kadang	55,6%																	
Kategori	Persentase																	
Ya	44,4%																	
Tidak	55,6%																	
Kadang kadang	55,6%																	
5.	<p>Apakah uang saku yang diberikan orang tua dalam sehari cukup</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat cukup</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>Cukup</td> <td>44,4%</td> </tr> <tr> <td>Tidak cukup</td> <td>22,2%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat cukup	33,3%	Cukup	44,4%	Tidak cukup	22,2%	<p>Apakah uang saku yang diberikan orang tua dalam sehari cukup</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat cukup</td> <td>66,7%</td> </tr> <tr> <td>Cukup</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>Tidak cukup</td> <td>33,3%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat cukup	66,7%	Cukup	33,3%	Tidak cukup	33,3%
Kategori	Persentase																	
Sangat cukup	33,3%																	
Cukup	44,4%																	
Tidak cukup	22,2%																	
Kategori	Persentase																	
Sangat cukup	66,7%																	
Cukup	33,3%																	
Tidak cukup	33,3%																	

6.	<p>Apa kamu pernah bersenang senang bersama teman jika mempunyai uang <input type="checkbox"/></p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pernah</td> <td>55,6%</td> </tr> <tr> <td>Kadang kadang</td> <td>44,4%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Pernah	55,6%	Kadang kadang	44,4%	<p>Apa kamu pernah bersenang senang bersama teman jika mempunyai uang <input type="checkbox"/></p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>55,6%</td> </tr> <tr> <td>Kadang kadang</td> <td>44,4%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak pernah	55,6%	Kadang kadang	44,4%
Kategori	Persentase													
Pernah	55,6%													
Kadang kadang	44,4%													
Kategori	Persentase													
Tidak pernah	55,6%													
Kadang kadang	44,4%													
7.	<p>Apakah akhir akhir ini kamu pernah berbohong dan meminta uang lebih kepada orang tua <input type="checkbox"/></p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pernah</td> <td>11,1%</td> </tr> <tr> <td>Kadang kadang</td> <td>88,9%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Pernah	11,1%	Kadang kadang	88,9%	<p>Apakah akhir akhir ini kamu pernah berbohong dan meminta uang lebih kepada orang tua <input type="checkbox"/></p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>88,9%</td> </tr> <tr> <td>Kadang kadang</td> <td>11,1%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak pernah	88,9%	Kadang kadang	11,1%
Kategori	Persentase													
Pernah	11,1%													
Kadang kadang	88,9%													
Kategori	Persentase													
Tidak pernah	88,9%													
Kadang kadang	11,1%													



Dari pengisian google form diatas terlihat ada peningkatan dimana yaitu:

1. Pada google form no 1, saat pengisian hasil siklus I terdapat 22,2% menjawab paham, lalu 44,4% menjawab lumayan paham, dan yang menjawab tidak paham ada 33,3%. Lalu setelah pemberian layanan di siklus ke II yang menjawab paham ada sebanyak 66,7% dan yang menjawab lumayan paham ada sebanyak 33,3%, yang menjawab tidak paham ada 0%.
2. Pada google form no 2, saat pengisian siklus I, yang menjawab ya sebanyak 44,4%, dan yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 55,6%. Lalu setelah pemberian Layanan pada siklus ke II yang menjawab ya ada sebanyak 11,1%, yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 22,2%, dan yang menjawab tidak ada sebanyak 66,7%.

3. Pada google form no 3, saat siklus I yang menjawab ya 66,7% dan yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 33,3%. Setelah pemberian layanan di siklus ke II, yang menjawab ya ada sebanyak 22,2%, yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 66,7% dan yang menjawab tidak ada sebanyak 11,1%.
4. Pada google form no 4, saat pengisian siklus I yang menjawab ya ada sebanyak 44,4% dan yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 55,6%. Lalu setelah pemberian layanan Siklus II yang menjawab ya tidak ada atau 0%, yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 44,4%, dan yang sisanya menjawab tidak sebanyak 55,6%.
5. Pada google form no 5, saat pengisian siklus I yang menjawab sangat cukup ada sebanyak 33,3%, yang menjawab cukup ada sebanyak 44,4%, dan yang menjawab tidak cukup ada sebanyak 22,2%. Lalu setelah pemberian layanan di siklus ke II yang menjawab sangat cukup ada sebanyak 66,7% dan yang menjawab cukup ada sebanyak 33,3%, yang menjawab tidak cukup ada 0%.
6. Pada google form no 6, saat pengisian di siklus I 55,6% menjawab pernah dan 44,4% menjawab kadang-kadang. Lalu setelah pemberian layanan di siklus ke II, yang menjawab pernah ada sebanyak 0%, dan yang menjawab tidak pernah ada sebanyak 55,6%, yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 44,4%.
7. Pada google form no 7, saat pengisian google form di siklus I siswa yang yang menjawab pernah ada sebanyak 11,1% dan yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 88,9%. Lalu setelah pemberian layanan di siklus II siswa yang

menjawab pernah tidak ada atau 0%, yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 11,1% dan yang menjawab tidak pernah ada sebanyak 88,9%.

8. Pada google form no 8, saat pengisian google form siklus I siswa yang menjawab ya ada sebanyak 33,3%, dan yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 55,6%, dan yang menjawab tidak ada sebanyak 11,1%. Lalu setelah pemberian layanan di siklus II siswa yang menjawab ya adalah 0% atau tidak ada, lalu yang menjawab tidak pernah ada sebanyak 55,6%, dan selebihnya menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 44,4%.

Dari hasil diatas, dapat dilihat secara jelas, bahwa terjadi peningkatan sedikit demi sedikit di dimana prilaku hedonisme siswa berkurang secara perlahan setelah pemberian layanan konseling kelompok kepada siswa. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru BK dan juga wali kelas siswa yang telah diberikan layanan guna untuk memantau dan melihat perubahan yang terjadi pada siswa setelah pelaksanaan layanan di siklus yang ke II agar lebih menguatkan data yang peneliti dapatkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Evektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan teknik Modeling Simbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan Siswa Tahun Pembelajaran 2018/2019, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada penelitian awal dimana sebelum dan sudah pemberian layanan terlihat ada sedikit peningkatan yang terjadi pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil diagram google form yang diisi oleh siswa dimana di awal mereka menjawab sesuai dengan apa yang mereka rasakan.
2. Lalu peneliti melanjutkan penelitian di siklus ke II peneliti melihat perubahan yang terjadi dari awal sebelum pemberian layanan lalu pemberian layanan di siklus I dan akhir nya memasuki siklus kedua terjadi banyak perubahan dimana siswa lebih memahai tentang hedonisme dan apa yang terjadi ketika berkurangnya prilakku hedonisme di dalam diri.
3. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat perubahan yang jelas dimana saat awal pemberian layanan siklus I dimana prilaku siswa tampak berubah dari yang sebelumnya lalu ketika pemberian layanan di siklus II kelihatan siswa

4. menjadi lebih baik terbukti dari pengisian google form sebagai penguat data yang pada penelitian.
5. Guru Biimbingan dan Konseling juga melihat adanya perubahan peningkatan pada siswa.

B. Saran

1. Peneliti berharap agar pihak sekolah lebih memperhatikan siswa baik di lingkungan sekolah atau pun diluar agar siswa terhindar dari prilaku hedonisme.
2. Pihak guru dan orang tua hendaknya melihat kondisi siswa dan anak dalam menggunakan uang dan memantau siswa saat berpergian dengan teman untuk mencegah gaya hidup hedonism itu muncul.
3. Pihakk orang tua diharapkan jangan terlalu memanjakan anaknya krena dengan orang tua memanjakan anaknya secara tidak langsung sikap gaya hidup hedonisme akan muncul dengan sendirinya.
4. Bagi siswa diharapkan agar lebih baik di dala sekolah dan di rumah, kurangi memakai uang secara berlebih untuk kesenangan, belilah sesuat yang memang benar-benar dibutuhkan. Dan jangan memaksakan kehendak sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Sei Mencirim: Perdana Publishing
- Cahyaningrum Dewo Jati, 2010. *Wacana Hedonisme*, Pustaka Pelajar
- Deliati dan Khairuna. 2015. *Dasar-Dasar Konseling*. Bahan Ajar. Medan: Program Studi Bimbingan dan Konseling
- Irvan Usman, Meiske Puluhulawa, Mardia Bin Smith. 2017 *Teknik Modeling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling*.
- Komalasari Ganti, 2016, *Teori dan Teknik Konseling*: PT Indeks, Jakarta Barat
- M. Edi Kurnanto, 2014. *Konseling Kelompok*, Badung Alfabetika
- Nugraheni. 2003. *Fenomena Gaya Hidup Hedonis pada Remaja*. Semarang: Fakultas Psikologi UNIKA.
- Rahardjo, W., Silalahi, Y. B. 2007. *Perilaku Hedonis Pada Pria* _____. Volume 2. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Sudarsih, Sri. 2007. *Konsep Hedonisme Epikuros Dan Situasi Indonesia Masa Kini*. Semarang: UNDIP.
- <http://eprints.ums.ac.id/> oleh: Almira. 2016. *Naskah Publikasi Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis*. Diakses pada tanggal 14/08/2016/18.23.
- <http://jpurnal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/viewFile/1273/647&ved=2> Diakses Pada 28-03-2019 pukul 16.55
- Ratu Aulia Rahmani Bernatta. 2017. *Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Remaja*., Universitas Lampung Bandar Lampung. diakses pada 28 maret 2019 pukul 11.35

Hasil Wawancara Dengan Guru BK Sebelum Pemberian Layanan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat bapak tentang hedonisme	Prilaku hedonisme sendiri sering terjadi pada siswa dimana siswa sering berprilaku yang yang memfoya-foyan uangnya. Biasanya terjadi karena pengaruh pergaulan dari teman teman dan juga lingkungan nya.
2.	Apakah sebelumnya bapak pernah menangani masalah tersebut	Ya, pernah dulu pernah ada siswa yang karena gaya hidup hedonisme tersebut memakai uang kas kebetulan siswa adalah bendahara.
3.	Apa yang harus dilakukan ketika melihat hal tersebut	Kalau masih tahap wajar guru hanya memantau akan tetapi jika sudah lewat batas wajar seperti yang dulu pernah terjadi maka guru BK melakukan penanganan dan mencari tahu apa penyebabnya. Cara penanggulangannya yaitu pihak sekolah membuat program tabungan yang dikutip langsung oleh guru.
4.	Dari yang dilihat sehari-hari bagaimana siswa menggunakan uangnya, Bagaimana guru memantau nya	Dari yang dilihat ketika di lingkungan sekolah siswa masih wajar dalam menggunakan uangnya. Akan tetapi ketika diluar sekolah siswa pernah memfoya-foyan uangnya. Cara Saya memantau siswa ketika di luar sekolah yaitu menggunakan media social seperti Facebook
5.	Apakah siswa pernah membeli hal-hal yang tidak di perlukan saat seolah	Ada beberapa siswa yang pernah, terbukti saat razia siswa pernah tertangkap membawa parfum atau aksesoris lain padahal mereka tidak memerlukan hal tersebut.

HASIL WAWANCARA GURU BK SETELAH PEMBERIAN LAYANAN

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perkembangan siswa setelah diberikan layanan?	Kondisi siswa setelah di berikan layanan sangat terlihat dimana gaya hidup hedonisme siswa menjadi lebih berkurang.
2.	Apakah ada perubahan setelah pemberian layanan?	Ada perubahan terhadap siswa setelah pemberian layanan.
3.	Perubahan seperti apa yang terlihat pada siswa?	Mungkin saya lihat siswa berbeda dari sebelumnya dari mulai cara berpakaian dan tingkah laku menjadi lebih baik. Siswa yang sebelumnya memiliki gaya hidup hedonisme cenderung suka bersenang senang dengan temannya. Namun setelah diberikan layanan hal tersebut menjadi lebih berkurang.
4.	Apakah layanan yang diberikan efektif untuk merubah gaya hidup hedonisme siswa?	Manurut saya cukup efektif karena konseling kelompok tidak hanya bias mengedukasi siswa secara langsung akan tetapi juga bias melatih siswa untuk menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.
5.	Untuk kedepannya upaya apa yang akan dilakukan jika menemui kasus yang serupa?	Mungkin kedepannya saya akan lebih sering memantau siswa dan juga memberikan layanan. Tidak lupa juga memberikan pendidikan yang lebih baik setiap harinya agar siswa terjauhkan dari hal-hal yang negatif.

HASIL WAWANCARA TERHADAP SALAH SATU WALIKELAS SISWA YANG DIBERIKAN LAYANAN

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Selaku wali kelas siswa A,B, dan C (nama siswa disamarkan) apakah ibuk melihat ada perbedaan dari mereka?	Ya, saya melihat sedikit perubahan terhadap mereka. Saya lihat mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya, mereka terlihat lebih sederhana dan lebih percaya diri dengan tampil apa adanya.
2.	Bagaimana menurut ibuk sendiri tentang pemberian layanan konseling kelompok untuk mengurangi gaya hidup hedonisme siswa?	Menurut saya pemberian layanan ini lumayan bagus dan dapat merubah siswa yang mengalami gaya hidup hedonisme menjadi siswa yang normal pada umumnya. Dan juga konseling kelompok bias membuat siswa lebih percaya diri.
3.	Apakah siswa yang sekarang terlihat lebih baik?	Siswa lebih baik dari sebelumnya dapat kita lihat dari prilakunya.
4.	Bagaimana menurut ibuk gaya hidup hedonisme dikalangan siswa?	Hedonisme dikalangan siswa sendiri cukup tidak baik ya, karna remaja zaman sekarang sangat mudah terpengaruh. Bagaimana jika siswa terpengaruh oleh gaya hidup hedonisme yang lebih parah contohnya di kehidupan malam. Sebenarnya saya cukup prihatin, dan saya harap dengan pemberian layanan seperti ini siswa bias terhindar dari hal-hal tersebut.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. IDENTITAS

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Sekolah | : SMP PAB 2 Helvetia Medan |
| 2. Kelas | : VIII |
| 3. Bidang Bimbingan | : Kelompok |
| 4. Jenis Layanan | : Konseling Kelompok |
| 5. Fungsi Layanan | : Pemahaman dan pengembangan |
| 6. Topik Bahasan | : Hedonisme |
| 7. Waktu Pelaksanaan | : 1 x 45 menit |
| 8. Penyelenggara Layanan | : Guru BK |
| 9. Standar Kompetensi layanan | : Mengurangi gaya hidup Hedonisme |

B. Tujuan Layanan dan Hasil yang Ingin Dicapai

1. Tujuan layanan : Setelah kegiatan layanan ini, siswa dapat mengurangi gaya hidup hedonisme..
2. Hasil yang Ingin Dicapai : Siswa dapat mengetahui apa itu hedonisme dan juga siswa bias mengurangi gaya hidup hedonisme.

C. Materi Layanan : Apa itu hedonisme dan dampak buruk dari hedonisme.

D. Uraian Kegiatan

1. Tahap pembentukan
 - a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih.
 - b. Berdoa : Sebelum melaksanakan ada baiknya kita berdoa terlebih dahulu.
 - c. Menjelaskan pengertian konseling kelompok
 - d. Menjelaskan tujuan konseling.
 - e. Menjelaskan azas-azas konseling.
 - f. Melakukan perkenalan.
2. Tahap peralihan
 - a. Ice breaking atau bermain game
 - b. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok
 - c. Tanya jawab tentang kesiapan anggota lebih lanjut.

- d. Mengenali dan mengatasi suasana anggota kelompok untuk memasuki tahap selanjunya.
 - e. Memberikan contoh kesulitan yang menghambat tugas perkembangan yang dapat dibahas dalam kelompok.
3. Tahap kegiatan
- a. Menjelaskan permasalahan yang hendaknya akan dibahas.
 - b. Mempersilahkan anggota untuk mengemukakan pendapatnya.
4. Tahap pengakhiran
- a. Menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan berakhir.
 - b. Anggota kelompok memberikan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai.
 - c. Pembahasan kegiatan lanjutan.
 - d. Pesan serta tanggapan anggota kelompok.
 - f. Ucapan terimakasih
 - g. Berdoa perpisahan

E. Metode

: Menggunakan teknik modeling simbolik

F. Media dan Alat

: Hand Phone dan alat tulis

G. Evaluasi

- Laiseg : Memberikan pemahaman tentang hedonisme
- Laijapen : Mengevaluasi dan mengaplikasikan tentang hedonisme.
- Laijapan : Mengevaluasi tentang seberapa jauh siswa dapat lebih memahami mengenai hedonisme..

Medan, Agustus 2019

Anzar Lesmana

MATERI PENGEMBANGAN

Hedonisme adalah tindakan manusia yang suka mencari kesenangan. Para penganut hedonisme sendiri beranggapan bahwa mereka harus mencari kesenangan sebanyak mungkin dan tidak ingin merasakan kesedihan. Orang yang memiliki gaya hidup hedonisme cenderung suka menghambur-hamburkan uang yang mereka miliki.

Ciri gaya hidup hedonis adalah kebahagiaan diperoleh dengan mencari perasaan-perasan menyenangkan dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang tidak enak. Contohnya ialah, makan akan menimbulkan kenikmatan jika membawa efek kesehatan, tetapi makan akan menimbulkan kenikmatan jika membawa efek kesehatan, tetapi makan yang berlebihan akan menimbulkan penyakit

Adapun ciri-ciri gaya hidup hedonis menurut Rahardjo dan Silalahi (2007: 34) yaitu:

1. Memiliki pandangan gaya instan, melihat, sesuatu perolehan harta dari hasil akhir bukan proses untuk membuat hasil akhir, Hal ini membawa ke arah sikap selanjutnya yaitu, melakukan rasionalisasi atau pemberaran dalam memenuhi kesenangan tersebut.
2. Menjadi pengajar modernitas fisik. Orang tersebut berpandangan bahwa memiliki barang-barang berteknologi tinggi adalah kebahagiaan.
3. Memiliki relativitas kenikmatan di atas rata-rata yang tinggi. Relativitas ini berarti sesuatu yang bagi masyarakat umum sudah masuk ke tataran kenikmatan atau dapat disebut enak, namun baginya itu itu tidak enak.
4. Memenuhi banyak keinginan-keinginan spontan yang muncul. Dalam penjabaran benteng penahan kesenangan yang sangat sedikit sehingga ketika orang menginginkan sesuatu harus segera di penuhi.
5. Ketika mendapat masalah yang dia anggap berat muncul anggapan bahwa dunia begitu membencinya.
6. Berapa uang dimiliki akan habis dan atau tersisa sedikit dengan skala uang yang dimiliki berada di hidup orang menengah dan tidak ada musibah selama memegang uang tersebut. untuk masalah

makanan saja begitu kompleks dan jenisnya banyak belum termasuk pakaian, rumah, barang-barang mewah, dsb.

Lebih lanjut Rahardjo dan Silalahi (2007: 34) menerangkan ada beberapa bentuk ataupun karakteristik gaya hidup hedonis di kalangan remaja diantaranya:

1. Pada umumnya hidup dan tinggal di kota besar, dimana hal ini tentu saja berkaitan dengan kesempatan akses informasi, secara jelas akan mempengaruhi gaya hidup.
2. Berasal dari kalangan berada dan memiliki banyak uang karena banyaknya materi yang dibutuhkan sebagai penunjang gaya hidup.
3. Secara intens mengikuti perkembangan zaman/ *trendy* melalui majalah majalah ataupun media social agar dapat mengetahui perkembangan zaman.
4. Umumnya memiliki penampilan yang modis dan trandy.

Faktor-faktor terbentuknya gaya hidup hedonisme

1. faktor internal

- a. sikap
- b. pengalaman dan pengamatan
- c. kepribadian
- d. konsep diri
- e. motif
- f. persepsi

2. Faktor eksternal

Sementara itu faktor eksternal merupakan faktor penyebab terbentuknya gaya hidup hedonis yang diberasal dari luar diri seseorang, seperti halnya:

- 1) Derasnya arus industrialisasi dan globalisasi yang menyerang masyarakat merupakan faktor yang tak dapat dielakkan. Nilai-nilai yang dulu dianggap tabu dan kini dianggap biasa.

2) Media komunikasi, khususnya media internet dan iklan memang sangat bersinggungan dengan masalah etika dan moral. Melalui simbol-simbol imajenatif media komunikasi masa jelas sangat memperhitungkan dan memanfaatkan nafsu, perasaan, dan keinginan.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



Form K-1

Kepada Yth : Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Anzar Lesmana
 NPM : 1502080155
 Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 150 SKS IPK = 3,54

Persetujuan Ket/Sekret, Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Ayo 18/3/19</i>	Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VII SMP PAB Helvetia T.A 2018/2019	<i>J. A. N. Dekan WNI</i>
	Layanan Konseling Kelompok Meningkatkan Sikap Empati Melalui Teknik Problem Solving Siswa Kelas VII SMP PAB Helvetia T.A 2018/2019	
	Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Keterampilan Dalam Berkomunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP PAB Helvetia T.A 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Maret 2019

Hormat Pemohon,

Anzar Lesmana

Keterangan :

- Dibuat Rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu/ Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Anzar Lesmana
NPM : 1502080155
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Dalam
Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia
Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dr. Amini, M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan te rima kasih.

Medan, 20 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Anzar Lesmana

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :-
- Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor
Lamp.
H a l

:2/85 /II.3/UMSU-02/F/2019

: ---

: Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama	: Anzar Lesmana
N P M	: 1502080155
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian	: Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Pembimbing : Dr.Amini,M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : 15 Mei 2020

Medan, 10 Ramadhan 1440 H
15 Mei 2019 M



Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Anzar Lesmana
NPM : 1502080155
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Maret 2019

Dosen Pembimbing

Amini



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

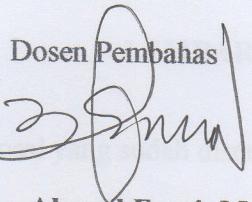
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini jumat, Tanggal 17 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini:

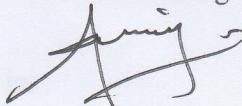
Nama Lengkap : Anzar Lesmana
NPM : 1502080155
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ”.

No	Masukan dan Saran
Judul	Judul tulisan terlalu besar
BAB I	Teknik Penulisan harus diperbaiki
BAB II	Teknik Penulisan harus diperbaiki
BAB III	
Lainnya	Daftar pustaka harus menyebutkan kedalam

Kesimpulan	<input type="checkbox"/> disetujui <input type="checkbox"/> ditolak <input checked="" type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas


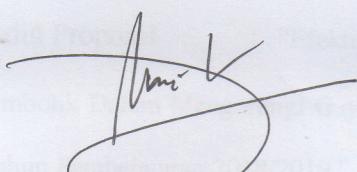
Drs. Ahmad Fauzi, Msi

Dosen Pembimbing


Dr. Amini, M.Pd.

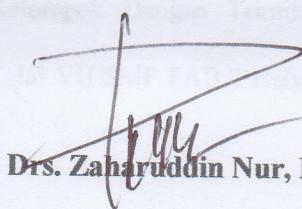
Panitia Pelaksana

Ketua



Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris



Drs. Zaharuddin Nur, MM

Medan, 20 Juni 2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Anzar Lesmana

NPM : 1502080155

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

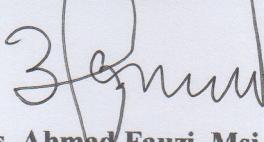
Judul Proposal : "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019".

Pada hari Kamis, Tanggal 20 Juni 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 20 Juni 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahasan



Drs. Ahmad Fauzi, Msi

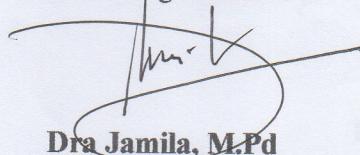
Dosen Pembimbing



Dr. Amini, M.Pd.

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi



Dra. Jamila, M.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:.....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas /keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Anzar Lesmana

NPM : 1502080155

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ”.

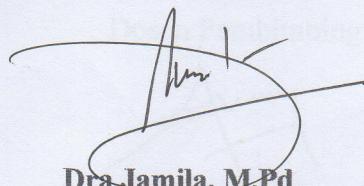
Benar telah melakukan seminar proposal skripsi hari Jumat, Tanggal 17 Mei 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas Atas ketersediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, 20 Juni 2019

Diketahui oleh

Ketua Prodi



Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada : Yth. Ibu Ketua
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

*Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Anzar Lesmana
N P M : 1502080155
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modelling Symbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan
Tahun Pembelajaran 2018/2019

Menjadi :

Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modelling Symbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan
Tahun Pembelajaran 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapan terima kasih.

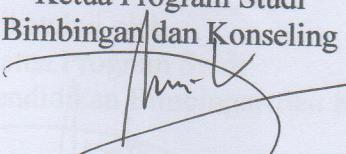
Medan, Juli 2019

Hormat saya

Anzar Lesmana

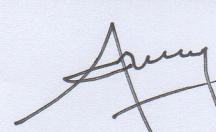
Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



Dr. Amini, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Anzar Lesmaan
NPM : 1502080155
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Mo9delling Symbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Anzar Lesmaan

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Anzar Lesmana
N.P.M : 1502080155
Prog. Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
5-09-2019	Perbaikan Bab I	AJ	
12-09-2019	Perbaikan Google Form	AJ	
16-09-2019	Deskripsikan Hasil siklus I & II	AJ	
19-09-2019	See bimbingan singkat pertama	AJ	

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Medan, September 2019

Dosen Pembimbing

Digitized by srujanika@gmail.com

110

100

Dra. Jamila, M.Pd

Dr. Amini, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
nomor dan tanggallnya

Nomor : **4743** /II.3-AU/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 15 Dzulqaidah 1440 H
20 Juli 2019 M

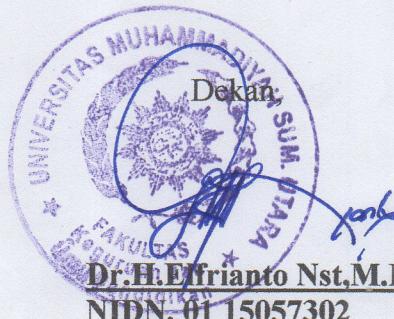
Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP PAB 2 Helvetia Medan
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Anzar Lesmana
N P M : 1502080155
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Modelling Symbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapan terima kasih. Akhirnya selamat sejahtera lah kita semuanya. Amin.



** Pertinggal**



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP SWASTA PAB 2 HELVETIA

N.S.S : 204070102068

IZIN : 421/3994/PDM/2014

NPSN : 10213918

N.D.S : 2007010016

TANGGAL : 22 April 2014

STATUS :

A

Alamat : Jln. Veteran Psr IV Helvetia Lab.Deli Kab. Deli Serdang Telp. (061) 8457394

SURAT KETERANGAN

Nomor : P2 / 938.J / PAB / IX / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMAN HADI, SP.

Jabatan : Kepala SMP PAB 2 Helvetia

Menerangkan dengan sesungguhnya , bahwa :

Nama : ANZAR LESMANA

N P M : 1502080155

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi/Penelitian : "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Modelling Symbolik Dalam Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020"

Benar nama tersebut di atas diberikan izin dan telah mengadakan Riset/Penelitian di SMP PAB 2 Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dari tanggal 29 Juli 2019 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2019 sesuai dengan Surat Permohonan izin dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Nomor: 4743/II.3-AU/UMSU-02/F/2019 tanggal 20 Juli 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.



RAHMAN HADI, SP.